

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
MODERN DARUL HUSNA LANGGAPAYUNG
LABUHAN BATU SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARIA PATIMA HARAHAHAP

NIM. 21 201 00016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
MODERN DARUL HUSNA LANGGAPAYUNG
LABUHAN BATU SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARIA PATIMA HARAHAHAP

NIM. 21 201 00016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
MODERN DARUL HUSNA LANGGAPAYUNG
LABUHAN BATU SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARIA PATIMA HARAHAHAP

NIM. 2120100016

PEMBIMBING I

[Signature]
Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II

[Signature]
Nursri Hayati, M. A
NIP. 198509062020122003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Maria Patima Harahap

Padangsidempuan, 15 September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Maria Patima Harahap yang berjudul, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Zuhrammi, M.Ag M.Pd
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Patima Harahap

NIM : 2120100016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Maria Patima Harahap
NIM. 2120100016

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Patima Harahap
NIM : 2120100016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 16 September 2025
Saya yang Menyatakan,



Maria Patima Harahap
NIM. 2120100016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Maria Patima Harahap
NIM : 2120100016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Irda Suriani, M.Pd
NIP. 19880815 202521 2 008

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Irda Suriani, M.Pd
NIP. 19880815 202521 2 008

Nursri Hayati, M.A
NIP. 19850906 202012 2 003

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 29 September 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/74,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan

NAMA : Maria Patima Harahap

NIM : 2120100016

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 September 2025

Dekan,



Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Maria Patima Harahap

Nim : 2120100016

Judul Skripsi :Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan

Strategi merupakan acuan terpenting yang dipegang para guru untuk mencapai sesuatu yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Banyak anak-anak zaman sekarang yang masih kurang kualitasnya ketika membaca Al-Qur'an, baik dari makharijul huruf maupun tajwidnya, untuk itu haruslah ada usaha dari seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya. Begitu juga di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung, Kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung dapat dikatakan pada kategori mampu, mayoritas siswa kebanyakan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, padahal siswa yang masuk ke Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an mulai dari makharijul huruf, tajwid dan irama, bagaimana kualitas kemampuan membanya Al-Qur'an siswanya, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an. Untuk memperoleh data dan informasi metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya, dan menggunakan metode Qira'ati. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda tiap individunya. Mulai dari anak didik dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an tingkat sedang dan tingkat lancar. Faktor pendukung pada strategi pembelajaran Al-Qur'an meliputi faktor internal yakni motivasi dari diri anak didik, dan niat yang ikhlas, dan faktor eksternal yakni peran guru yang inovatif dan peran kepala sekolah. Faktor penghambat pada strategi pembelajaran Al-Qur'an meliputi faktor internal yakni kebosanan dan rasa malas siswa, dan faktor eksternal yakni kurangnya waktu belajar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an,

ABSTRACT

Name : *Maria Patima Harahap*
Reg Number : *2120100016*
Thesis Title : *Al-Qur'an Learning Strategies To Improve The Ability To Read Al-Qur'an At The Darul Husna Modern Islamic Boarding School Langgapayung South Labuhan Batu*

Strategy is the most important reference held by teachers to achieve what is expected in the learning process. Strategies are used to obtain success and success in achieving learning objectives. Many children today still lack quality when reading the Al-Qur'an, both from makharijul letters and tajweed, for that there must be an effort from a teacher to improve the ability to read the Al-Qur'an of his students. Likewise at Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung, the ability to read the Al-Qur'an at Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung can be said to be in the capable category, the majority of students are mostly able to read the Al-Qur'an properly and correctly, even though students who enter Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung have different backgrounds. Therefore, the author is very interested in conducting research at the Darul Husna Langgapayung Modern Islamic Boarding School to find out how the Al-Qur'an learning strategy starts from makarijul letters, tajweed and rhythm, how the quality of the students' Al-Qur'an reading ability, and what are the supporting factors and inhibiting factors in the Al-Qur'an learning strategy. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The results of the study explain that the learning strategies used by teachers are cooperative learning strategies, the habit of reading the Qur'an before lessons begin, grouping students according to their level of Qur'an reading ability, and using the Qira'ati method. Students' ability to read the Qur'an varies from one individual to another. It ranges from students with moderate ability to read the Qur'an to those who are fluent. Supporting factors in the Al-Qur'an learning strategy include internal factors, namely the motivation of the students and their sincere intentions, and external factors, namely the role of innovative teachers and the role of the principal. Hindering factors in the Al-Qur'an learning strategy include internal factors, namely student boredom and laziness, and external factors, namely lack of study time.

Keywords: *Al-Qur'an Learning strategies, Al-Qur'an, Ability to read the Al-Qur'an*

خلاصة

اسم : ماريّا فاطمة هاراهاب

رقم : ٢١٢٠١٠٠٠١٦

عنوان: إستراتيجيات تعليم القرآن الكريم لتحسين مهارة التلاوة في معهد دار الحسنى العصري بلنغفا
بايونغ، محافظة لابوهان باتو الجنوبية

في العملية التعليمية، تُعدّ الاستراتيجية مرجعاً أساسياً يعتمد عليه المعلمون لتحقيق الأهداف المنشودة. وتُستخدم الاستراتيجية لضمان النجاح وتحقيق الأهداف التربوية. ويُلاحظ أن كثيراً من الأطفال في الوقت الحاضر يفتقرون إلى الجودة في تلاوة القرآن الكريم، سواء من حيث مخارج الحروف أو قواعد التجويد، مما يستدعي بذل جهد من قبل المعلمين لتحسين مهارات تلاوة القرآن لدى طلابهم. وفي هذا السياق، تُعدّ مهارة تلاوة القرآن في مدرسة دار الحسنى الحديثة بلنغفا بايونغ من الفئة الجيدة، حيث إن غالبية الطلبة يستطيعون التلاوة بشكل صحيح رغم اختلاف خلفياتهم التعليمية. ومن هنا جاءت رغبة الباحث في إجراء هذه الدراسة لمعرفة استراتيجيات تعليم القرآن الكريم من حيث مخارج الحروف، والتجويد، والنعمة، وجودة التلاوة، إضافة إلى العوامل المساعدة والمعيقة. وتُعدّ هذه الدراسة نوعاً من البحوث النوعية ذات المنهج الوصفي، واعتمدت في جمع البيانات على الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وقد بيّنت النتائج أن الاستراتيجيات التعليمية المتبعة تشمل التعلم التعاوني، تعويد الطلبة على تلاوة القرآن قبل بدء الدروس، تقسيم الطلاب حسب مستوى التلاوة، واستخدام طريقة "قراءتي". وتشمل العوامل المساعدة: الدافع الذاتي للطلبة، ودور المعلم المبدع، ودور مدير المدرسة. أما العوامل المعيقة فتتمثل في الملل والكسل، وقلة وقت التعلم.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات تعلم القرآن الكريم، القرآن الكريم، مهارات قراءة القرآن الكريم،

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati bagi seluruh alam.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag, M. Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M. A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. selaku rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M. A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M. A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Ali Asrun S. Ag., M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

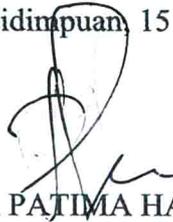
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Sekolah serta Bapak/Ibu Guru Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian.
8. Teristimewa dan Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta saya, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Dedi Purnama Harahap dan pintu surgaku Ibunda Nur Faina Tanjung, yang dengan segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang tulusnya selalu mendukung saya dalam setiap langkah. Meski tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, mereka tidak pernah lelah mengusahakan yang terbaik untuk saya. Do'a, motivasi, dan dukungan mereka menjadi kekuatan terbesar hingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar Sarjana Pendidikan. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

9. Teristimewa kepada keluarga tersayang, yaitu abang dan adik saya Dahrul Harahap, Muhammad Kamtona Harahap, dan Seri Mella Latifah Harahap yang selalu mengerti dan menyemangati peneliti selama menempuh pendidikan di perkuliahan ini. Terimakasih sudah mengingatkan untuk jangan menyerah dan menyelesaikan studinya sampai selesai.
10. Kepada teman satu kamar kos saya Cindy Rama Aulia, S.E beserta teman-teman seperjuangan saya selama dibangku perkuliahan, dan Fauzan Abdi Siregar, S.E terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi yang kalian berikan selama proses perkuliahan ini.
11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana yang memiliki impian besar, yaitu penulis diriku sendiri, Maria Patima Harahap. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan do'a yang selalu kamu langitkan. Allah SWT sudah merencanakan dan memberikan prospek terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,

mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 15 September 2025
Peneliti



MARIA PATIMA HARAHAP
NIM. 2120100016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap adalah Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	\bar{a}	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

C. *Ta Marbuta*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
HALAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Jenis-Jenis Strategi	15
c. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	16
d. Fungsi-Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an	20
e. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	21
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	23
a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	23
b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	28
c. Irama dalam Membaca Al-Qur'an	34
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an	37
a. Faktor Pendukung	37
b. Faktor penghambat.....	38
B. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Temuan Umum Objek Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung	54
2. Visi Dan Misi	55
3. Data Guru Dan Data Siswa	55
4. Sarana Dan Prasarana.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58
1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung.....	58
2. Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung.....	64
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung	70
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Penelitian	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Rancangan Waktu Kegiatan.....	44
Tabel III.2 Kisi-Kisi Wawancara	48
Tabel IV.1 Data Guru.....	55
Tabel IV.2 Data Siswa	57
Tabel IV.3 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	57
Tabel IV.4 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	65
Tabel IV.5 Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1: Makharijul Huruf	33
Gambar II.2 Makharijul Huruf Keseluruhan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Observasi

Lampiran II: Hasil Observasi

Lampiran III: Pedoman Wawancara

Lampiran IV: Hasil Wawancara

Lampiran V: Pedoman Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Dengan membaca dan menghayati arti Al-Qur'an, disamping menuai pahala ibadah juga disebut (*al-muta'abbad bitilawatih*), dapat juga membangkitkan perasaan manusia agar dapat merasakan keindahan yang terhampar di alam jagad raya ini, yang diciptakan oleh Allah SWT.¹

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang didalamnya berisi tentang peringatan atau janji, baik berupa ganjaran maupun hukuman, tetapi juga berisi perintah seperti pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia

¹ Yazid Hakami and Aprizal Wahyudi Dibrata, “Strategi Pembelajaran Al- Qur ’ an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Siswa Disekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muslimatul Ittihadziah Parit Subulus Salam Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau,” *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah* vol 1, no. 3 (2023): hlm 161.

mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq 96: Ayat 1-5)²

Perintah membaca dalam wahyu yang pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Al-Qur'an ialah firman Allah yang akan selalu aktual ayat-ayatnya, senantiasa realitas dan berlaku untuk sepanjang masa. Al-Qur'an juga menjadi dasar hukum islam dan sumber syariat islam yang memiliki manfaat dan peranan penting bagi kehidupan umat manusia.³

Dengan membungkus serta mendesain secara detail segala sesuatu yang ada, orisinalitas keberadaan Al-Qur'an, baik dari sisi esensi bacaannya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari awal kali diturunkan hingga sampai kapanpun pasti akan tetap terjaga. Allah SWT menjamin sendiri tentang orisinalitas kebenaran Al-Qur'an. Pendistorsian (*tahrif*) terhadap Al-Qur'an, baik dari segi isi ataupun bacaan pasti akan ditampakkan oleh Allah melalui para penghafal Al-Qur'an dan orang-orang yang senantiasa *Concern* (istiqomah) mempelajari Al-Qur'an.

Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal Al-Qur'an dalam hatinya, terus-menerus mempelajari Al-Qur'an berikut dengan tatacara atau etika membaca dan mendalami Al-Qur'an. Karena keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an, maka orang yang belajar dan

² QS. Al-'Alaq (96): 1-5.

³ Abd. Kholid and Muhammad Shohibul Mafariech, "Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Jurnal Education and Development* vol 9, no. 3 (2021): hlm 221.

mengajarkan Al-Qur'an tentu saja termasuk orang-orang yang mulia.⁴ Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan.⁵

Strategi dalam pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan, tentu diadakan pemilihan pola-pola dan teknik- teknik secara tepat yang digunakan oleh masing-masing subjek, mungkin saja berbeda dan bervariasi antara satu dengan yang lainnya dan bisa juga sama. Pada intinya strategi pembelajaran itu sebagai trik- trik yang dilakukan oleh subjek atau pendidik dalam mencapai goal pembelajaran.⁶ Strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan.⁷ Strategi Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar.

⁴ Aldiansyah Siregar, Anju Mayang Chairunnisa, Muhammad Syaifullah, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ' an Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal On Teacher Education* vol 3, no. 3 (2022): hlm 529.

⁵ Aliya Azizah Supriadi, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur ' an Bagi Siswa-Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi," *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* vol 01, no. 02 (2022): hlm 292.

⁶ Ritman Hendra, "Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Era Society 5.0," *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol 5, no. 1 (2022): hlm 46.

⁷ Sulaiman Hasibuan, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* vol 12, no. 1 (2023): hlm 329.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, metode jibril. Guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri. Kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat-perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil 73: Ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil 73: Ayat 4)⁸

Tartil adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil* dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar, teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.⁹

⁸ QS. al-Muzammil (73): 4.

⁹ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* vol 14, no. 1 (2020): hlm 6, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

Apabila bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul suatu rangkaian lagu atau irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur'an dan sudah barang tentu pembacanya tidak akan mendapatkan rahmat dari Al-Qur'an melainkan mendapatkan laknat atau murka Allah disebabkan membaca Al-Qur'an dengan tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sahabat nabi yang bernama Anas ibnu Malik berkata, "betapa banyak para pembaca Al-Qur'an itu mendapatkan murka Allah (laknat) disebabkan cara membacanya". Untuk menjaga orisinalitas bacaan Al-Qur'an seperti yang pernah diajarkan oleh Nabi SAW dan sahabatnya secara mutawatir, banyak dari para ilmuwan Al-Qur'an yang melahirkan metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, lembaga pendidikan nonformal seperti Pesantren menjadi salah satu tempat untuk mempelajari Al-Qur'an. Pesantren dibangun sebagai institusi pendidikan agama bergaya tradisional atau bisa juga disebut dengan pendidikan tradisional Islam. Pesantren merupakan lembaga Islam tradisional yang mendalami dan mengaplikasikan syariat Islam dengan mengutamakan moralitas agama sebagai pedoman sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran Al-Qur'an untuk

¹⁰ Dewi Zainul Alfi and Khoirotul Idawati, "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* vol 7, no. 2 (2022): hlm 30, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santrinya. Mengingat latar belakang santri yang masuk ke Pondok Pesantren Modern Darul Husna berbeda-beda, tentunya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an otomatis juga berbeda-beda. Pondok Pesantren Modern Darul Husna berusaha menghasilkan santri yang bacaan Al-Qur'an-nya lebih menarik dan berkualitas, dengan meningkatkan proses pembelajaran tajwid (baik makharijul huruf maupun panjang pendeknya), dan irama dalam membaca Al-Qur'an (dengan irama bayati, hijaz, nahwand, rast, sikkah, soba, dan jiharkah). Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan telah menghasilkan lulusan yang berkualitas, salah satunya memenangi beberapa perlombaan MTQ. Salah satunya yaitu pada bulan April 2025 yang dijuarai oleh Galang Munawir Rambe yang mendapat juara II pada kategori Tilawah. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan sebagai obyek dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul **“Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.**

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan dalam penelitian ini hanya terfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.
2. Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.
3. Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan Guru Al-Qur'an pada santri kelas VIII di pondok pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.

C. Batasan Istilah

Adapun istilah yang digunakan untuk memuat penjelasan tentang adanya beberapa istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini, bertujuan untuk meminimalisir akan terjadinya kesalahpahaman penulis dengan pembaca. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini berdasarkan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun nonoperasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan

mengena pada sasaran.¹¹ Penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena strategi adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar atau proses belajar mengajar. Secara psikologis pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.¹² Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-

¹¹ Kbbi Daring, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

¹² Setiawan Andi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. I: Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm 20.

Qur'an yang dibaca.¹³ Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta diperindah oleh irama suara dan lagu. Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di pondok pesantren modern Darul Husna Pamerahan Labuhan Batu Selatan.

4. Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang menunjang, membantu, atau menyokong, sementara faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang menghambat, menghalangi, menahan, atau merintang.¹⁴ Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an seperti adanya dukungan dari orangtua, motivasi dari guru, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rasa malas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas serta pengamatan yang telah dilakukan, maka permasalahan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

¹³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 25.

¹⁴ Kbbi Daring, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*."

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?
2. Bagaimana kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di pondok pesantren modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan ?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebuah rangkaian yang menjelaskan adanya berbagai hal yang diperoleh setelah melakukan sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di pondok pesantren modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada strategi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

a. Bagi Instansi Terkait

Sebagai kontribusi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait permasalahan yang diteliti yaitu tentang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan Islam.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Selain itu dapat menjadi referensi khasanah keilmuan dan memperkaya khasanah perpustakaan

sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, di dalamnya memuat tentang pembahasan yang dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka, didalamnya terdiri dari landasan teori yang berisikan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang telah diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, dari penelitian ini yang mencakup strategi pembelajaran al-qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.

Bab V adalah Penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran.¹

Strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun teknik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang yang diinginkan. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah.²

Strategi adalah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I: Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 3.

² Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I: Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), hlm 2.

konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Strategi adalah rencana atau metode yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Jenis- Jenis Strategi

1. Strategi Kooperatif, merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam orang.³
2. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*), merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.

³ Indra Satia Pohan, *Strategi Pembelajaran (Umum Dan PAI)*, (Cet: I, Medan: umsupress, 2023), hlm 178.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*), Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.
4. Strategi Pembelajaran Mandiri, Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil.⁴

c. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

⁴ Susilahudin Putrawangsa and siti Nurhasanah Dkk, “Buku Strategi Pembelajaran,” Cv. Reka Karya Amerta (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm 19-20.

peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵

Sedangkan Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni "Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'anan" yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Sedangkan menurut bahasa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Sad:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran." (QS. Sad 38: Ayat 29)⁶

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan

⁵ Wardana, Djamaluddin Ahdar, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, New Scientist*, (Cet. I: Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm 13.

⁶ QS. Sad (38): 29.

kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia.⁷

Allah Swt telah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, ditadabburi, diamalkan, dijadikan sandaran hukum, rujukan dan untuk obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati serta untuk hikmah-hikmah lain yang Allah Swt kehendaki dari penurunannya.⁸ Rasulullah Saw bersabda,

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) أَخْرَجَ أَحْمَدُ وَالبخاري وأبو داود والترمذي والنسائي وابن مجاح

Diriwayatkan dari Utsman bin Affan Ra. Bahwa Rasulullah Saw bersabda: "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Ahmad, Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah)⁹

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka

⁷ Fathor Faliyandra Faisal Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Auladuna* vol 1, no. 1 (2020): hlm 39–40.

⁸ Zulhammi, "Upaya Orangtua Mendidik Anak Mencintai Alquran," *Al-Fawatih* vol 1, no. 2 (2020): hlm 108.

⁹ Ahsan Tudhonni, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Perspektif Hadits*. (Cet. 1; Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm 72.

keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan, terlebih strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti

bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.¹⁰

d. Fungsi-Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pembelajaran sebagai sistem. Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (*remedial* dan pengayaan).
2. Pembelajaran sebagai proses. Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, meliputi:
 - a) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) dan menyiapkan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya.
 - b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Belajarnya siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan

¹⁰ Bariyah Khoirul, "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* vol 1, no. 1 (2021): hlm 2–3, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.50>.

dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.

- c) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.¹¹

e. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, ada beberapa metode diantaranya:

1. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh

¹¹ Nurlina Ariani Hrp dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. I: Bandung: Widina Bhakti Media Utama, 2022), hlm 7, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil.

2. Metode Iqra

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.¹² Adapun buku panduan Iqra¹³ terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

3. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati, adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

¹² Ika Nur Azizah and Ashif Az-Zafi, "Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 5, no. 2 (2020): hlm 160, <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>.

- a) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- b) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c) Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- d) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).¹³

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang

¹³ Nirwana, Siti Aniah, "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an" *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* vol 1, no. 1 (2021): hlm 4, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.50>

terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhrijul huruf yang baik dan benar.¹⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada keterampilan individu dalam melafalkan ayat-ayat kitab suci Islam dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditetapkan. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, termasuk pengucapan huruf, panjang pendeknya bacaan, serta penempatan tanda baca. Makhraj huruf, yang merupakan tempat keluarnya huruf-huruf Arab, juga menjadi bagian penting dalam kemampuan ini. Dengan memahami dan menerapkan tajwid serta makhraj yang tepat, seorang pembaca dapat menyampaikan pesan Al-Qur'an dengan akurat dan menjaga keaslian makna yang terkandung di dalamnya. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga memerlukan ketekunan dan kesabaran dalam belajar.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengartikan "*tartil*" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (*waqaf*). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "*tartil*" sebagai bacaan perlahan-lahan yang

¹⁴M Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Quran*, (Cet I: Jombang: Ainun Media, 2022), hlm 5.

dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Furqan 25: Ayat 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً
 ۝ كَذَلِكَ ۝ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

"Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar)." (QS. Al-Furqan 25: Ayat 32)¹⁵

Tartil merupakan mashdar dari *ratala* memiliki makna membaca dengan menyempurnakan bacaan dan tidak terburu-buru. Tartil bermakna juga memperindah susunannya, melagukan, pelan-pelan. Membaca dengan tartil yakni membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya. Al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa, serta mentadaburi maknanya.¹⁶

Selain itu, kemampuan akan membaca Al-Qur'an harus diawali dengan mengetahui adab membaca Al-Qur'an secara zahir. Menurut imam Al-Ghazali karya Ahmad Zuhri dalam buku yang berjudul *Risalah Tafsir: Berinteraksi dengan Al-Qur'an Versi Imam*

¹⁵ QS. Al-Furqan (25): 32.

¹⁶ Suhartini Ashari, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya," *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* vol 6, no. 1 (2023): hlm 119, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

Al-Ghazali adab membaca Al-Qur'an secara zahir ada sepuluh, yaitu *pertama*, berkenaan dengan orang yang membacanya hendaknya berwudhu, menghadap kiblat, menundukkan kepala. *Kedua*, berkenaan dengan kadar bacaan. *Ketiga*, membagikan jumlah bacaan Al-Qur'an pada beberapa hari. *Keempat*, berkenaan dengan penulisan Al-Qur'an. *Kelima*, membaca secara tartil (perlahan-lahan). *Keenam*, menangis. *Ketujuh*, menjaga hak-hak ayat. *Kedelapan*, membaca kalimat *isti'adzah* (*a'udzubillahiminassyaithanirrajim*) ketika memulai membaca Al-Qur'an, dan ketika selesai membaca mengucapkan *shadaqallahul adzim* dan ber-*takbir*. *Kesembilan*, membaca menggunakan suara. *Kesepuluh*, memperbagus bacaan dan memperlambat bacaan dengan menggetarkan suara tanpa berlebihan sehingga tidak merubah yang seharusnya dan ini hukumnya sunnah.¹⁷

Selain aspek teknis, kemampuan membaca Al-Qur'an juga mencakup pemahaman makna dari ayat-ayat yang dibaca. Hal ini berarti bahwa seorang pembaca tidak hanya sekedar melafalkan teks, tetapi juga berusaha memahami konteks dan tafsir dari ayat tersebut. Pemahaman ini sangat penting karena Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan, tetapi juga petunjuk atau pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an di berbagai

¹⁷ Ahmad Zuhri, *Risalah Tafsir: Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Versi Imam Al-Ghazali*. (Cet I: Medan: umsupress, 2023), hlm 38-43.

lembaga pendidikan dan komunitas sangat ditekankan, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi penting bagi pengembangan spiritual dan moral seseorang, serta memperkuat hubungan dengan ajaran Islam yang lebih luas.

Banyak sekali keutamaan telah Allah siapkan bagi siapa saja yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya bahkan, sampai orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-batapun telah Allah siapkan pahala baginya.¹⁸ sebagaimana terdapat didalam sebuah Hadist Rasul:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Aisyah ra. Berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “*Orang yang membaca al-Qur'an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi tidak mahir. Membacanya*

¹⁸ Ahmad Badarudin, Risnawati Risnawati, and Miftahir Rizqa, “Usaha Guru Tahsin Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Orang Dewasa Di Majelis Tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang,” *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 8, no. 1 (2023): hlm 3, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i1.14899>.

tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapatkan dua kali lipat pahala.” (Muttafaq ‘alaih)¹⁹

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

1. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur’an

Fasih dalam membaca Al-Qur’an maksudnya terang atau jelas pelafalan atau pengucapan secara lisan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Dalam membaca Al-Qur’an harus sesuai dengan makhrajul huruf, karena apabila satu huruf saja dari Al-Qur’an itu salah pelafalannya maka akan merubah makna dari ayat tersebut.

2. Kelancaran Membaca Al-Qur’an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat, dan tidak terbata-bata. Kelancaran membaca Al-Qur’an berarti mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Untuk itu, anak dikatakan lancar membaca Al-Qur’an apabila ia mampu membaca Al-Qur’an tanpa ada hambatan dan tidak tersendat-sendat baik itu dengan penyebutan huruf atau ketepatan pada makhraj, tepat sesuai tajwid, dan tidak ada kendala saat membaca.²⁰

¹⁹ *Kitab Keutamaan Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimsyqi* (Hikam Pustaka, 2021), hlm 1.

²⁰ Rezeki Sri Utami, “*Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan*” (2023), hlm 18-19.

3. Ketepatan pada Tajwidnya

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, sesuai dengan makhrjanya, sesuai panjang pendeknya bacaan atau "mad", sesuai dengan *idgham*, *izhar*, ataupun *ikhfa'*, sesuai dengan irama dan nadanya, serta tanda-tanda berhenti dan tanda dimulai bacaan, yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa. Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya cara membunyikan huruf-huruf dengan betul. Kegunaan ilmu tajwid adalah untuk memelihara lisan dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an.²¹

Dalam ilmu tajwid, hukum yang biasa dibahas oleh para ulama tajwid adalah mengenai hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ). Hukum nun sukun (نْ) dan tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) itu ada lima macam, yakni:

- a) Idzhar. Idzhar artinya menerangkan atau menjelaskan. Sedangkan Halqi artinya Kerongkongan. Yaitu Apabila ada nun (نْ) sukun atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) bertemu dengan salah satu

²¹ Moh Ibnu Fajar, "Implementasi Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochy Onggojoyo Manyar Gresik" (2024) hlm 11.

huruf Halqi (tenggorokan) yang enam Yaitu: Ha, Kha, ‘Ain dan Ghai, Ha, Hamzah, (ح خ ع غ ه ء) maka hukum bacaannya adalah Izhar halqi. Huruf yang enam diatas disebut dengan huruf Halqi. Nun sukun dan tanwin di atas harus dibaca dengan terang dan jelas. Sebab bertemu dengan huruf Halqi (tenggorokan). Contohnya Seperti berikut:

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

- b) Ikhfa. Apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf yang 15 dibawah ini maka hukum bacaannya disebut Ikhfa Haqiqi. Ikhfa artinya: menyamarkan atau menyembunyikan, Haqiqi artinya Sungguh-sungguh atau benar. Cara membacanya adalah samar-samar. Maksud samar-samar adalah dibaca antara harus Idgham dan Izhar dengan huruf yang didepannya mukanya dengan mendengung. Huruf yang 15 itu ialah:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ك

Contohnya:

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

- c) Idghom. Idgham artinya Memasukkan atau mentasydidkan, Bighunnah artinya dengan mendengungkan. Hal tersebut apabila ada Nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf Ya, Waw, Mim dan Nun, (و م ن ي) maka hukum bacaanaya disebut Idgham Bighunnah. Apabila ada

Nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) atau Ra (ر) maka hukum bacaannya disebut: Idgham bila Ghunnah. Idgham artinya: memasukkan atau mentasydidkan. Dan Bila Ghunnah artinya dengan tidak mendengungkan. Contohnya seperti berikut

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

- d) Iqlab. Iqlab artinya membalik atau menukar. Maknanya huruf Nun atau Tanwin itu membacanya ketika itu dibalik (ditukar) menjadi Mim (م) . Hal tersebut apabila ada Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba' (ب) maka hukum bacaannya disebut Iqlab.²² Contohnya seperti berikut:

كَلَّا لِيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

4. Ketepatan pada Makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti ditenggorokan, tengah lidah, antara dua bibir

²²Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Cet I: Pekanbaru: UIR PRESS, 2020), hlm 18-21.

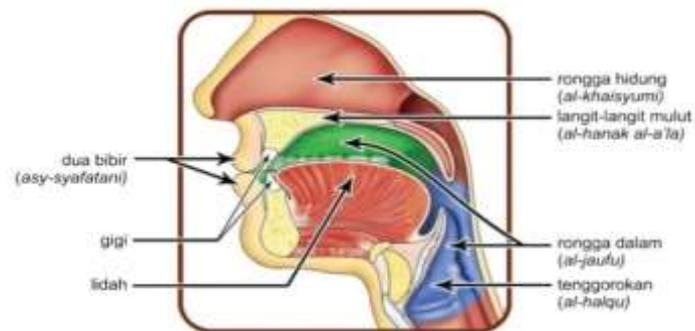
dan lain-lain. Pembagian makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) ada 5 bagian, yaitu:

- a) *Al-Lisan* (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), dan (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي ج ح ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت د ط), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز س ص), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ)
- b) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi: tenggorokan bagian bawah (ء) dan (ه), tengah tenggorokan (ع) dan (ح) dan tenggorokan bagian atas yaitu (غ) dan (خ)
- c) *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi : pertemuan bibir bawah bagian tengah dengan gigi seri atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)

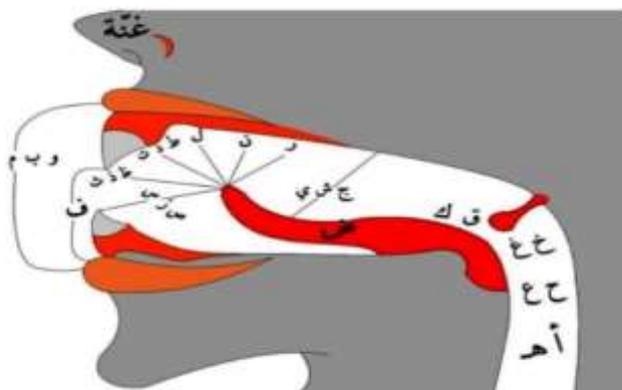
- d) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- e) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di *idgham bighunnah*kan, di *ikhfa* 'kan serta di *iqlabkan*, *nun bertasydid*, dan *mim bertasydid*.

Secara umum pengelompokan huruf-huruf hijaiyah yang berkenaan dengan makharijul huruf dapat dilihat pada gambar berikut.²³

Gambar I.1
Makharijul huruf



Gambar I.2
Makharijul huruf secara keseluruhan



²³ Sutarto Hadi, Rusdiansyah dan Harja Santana Purba, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. (Cet. I: Yogyakarta: CV Budi utama, 2021), hlm 5-8.

c. Irama dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, kita bisa memperindah membaca Al-Qur'an dengan memperindah irama (tilawah) dengan suara kita, boleh dengan irama nahawand, jiharkah, rost, hijaz, bayati, soba, dan sika. Rasulullah saw bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

“*Baguskanlah suara bacaan Al-Qur'an kalian*” (HR. Abu Daud no. 1468 dan An-Nasai no. 1016. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini sahih).²⁴

Adapun susunan dan tangga nada dalam membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu atau irama dalam tilawatil Al-Qur'an terdapat tujuh macam lagu, yaitu:

- a. Bayyati, Bayyati merupakan jenis irama yang bergerak lambat. Bayyati memiliki empat tingkatan nada yaitu asli qoror, bayyati asli nawa, bayyati husaini nawa, bayyati asli jawab, dan bayyati asli jawabul jawab, dan bayyati syuri jawabul jawab.
- b. Shoba, Shoba adalah jenis irama dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak ringan dan cepat berkarakter lembut, halus, dan bernuansa penuh kesedihan hingga mampu menggugah emosi bagi pendengarnya. Shoba memiliki empat tingkatan nada yaitu;

²⁴ Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an*, (Cet. 1: Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm 49.

shoba asli atau shoba awal maqom, shoba mahur, shoba bastanjar, dan shoba mangal ajam.

- c. Nahawand Untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan, nahawand adalah jenis irama lagu yang tepat untuk digunakan. Nahawand biasanya diawali dengan nada yang terletak antara nawa dan jawab. Nahawand memiliki beberapa tingkatan nada untuk maqomnya yaitu; nahawand usaq, nahawand awal maqom, nahawand nakriz, nahawan murakkab, dan nahawan jawab.
- d. Hijaz, Hijaz adalah jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak dalam lambat dan penuh khidmat. Hijaz berkarakter khas ketimuran terkesan indah dan asli mendasar. Biasanya hijaz digunakan setelah nahawand. Karena itu, maqom hijaz diawali dengan nada jawab nahawand sebelumnya, jika tidak maka akan timbul nada sambung. Hijaz memiliki empat tingkatan nada yaitu; hijaz ashli, hijaz kard, hijaz kurd, dan hijaz kard-kurd.
- e. Rost, Rost adalah jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak dengan ringan, cepat, dan lincah. Biasanya digunakan untuk mengumandangkan adzan dan mengimami shalat. Rost memiliki empat tingkatan nada yaitu; Rost awal maqom, Rost syabir, Rost alan nama, dan Rost zanjiran.

- f. Sika, Sika adalah jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki karakteristik gerakan lambat dan khidmat ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali. Terdapat beberapa jenis sika yaitu; sika ashli atau awal maqom, sika raml, sika turky, dan sika iraki.
- g. Jiharka, Jiharka adalah jenis irama lagu yang memiliki karakteristik berirama raml atau minor. Jiharka terkesan sangat manis didengar iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Biasanya jenis lagu yang satu ini sering dilantunkan saat takbiran hari raya idul fitri dan adha. Awal lagu jiharka biasanya sama dengan awal lagu sika. Kemudian dilanjutkan dengan suara minor yang relatif lurus dan diikuti oleh nada yang lebih tinggi. Gerakan-gerakan yang sama sebelumnya tetap dijaga dan kemudian diakhiri dengan gerakan nada yang lurus secara wajar. Jiharka memiliki dua macam tingkatan nada yaitu jiharka awal maqom dan jiharka makom jawab.²⁵

²⁵ Kaharuddin Ilham, "Pendampingan Program Pondok Pesantren Dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pema Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): hlm 15–16.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.

1. Minat Anak Didik

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasilnya yang diharapkan akan lebih baik. Jika setiap pendidik menyadari hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana belajar itu dapat menarik minat para pelajar, atau bagaimana caranya menentukan agar para pelajar mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka.²⁶

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran

²⁶ Joko Ahmadi, Abu, Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Cet. 1: Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm 107-108.

yang lain. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.²⁷

3. Peran Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting. Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat berarti sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan, dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan.

1. Sikap Malas Siswa Terhadap Belajar

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam dalam proses belajar terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa

²⁷ Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. 4: Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 249.

selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. Bilamana ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun bilamana yang lebih dominan adalah sikap menolaksebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung malas, dan kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.²⁸

2. Kurangnya Minat Siswa

Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran.²⁹

3. Keterbatasan sarana dan prasarana. Rendahnya dukungan sarana dan prasarana memicu terhambatnya strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an,

²⁸ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. 10: Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 179-189.

²⁹ Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. 3: Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 83.

sehingga untuk merealisasikan strategi modern yang mengikuti perkembangan zaman itu pun sulit untuk diterapkan.³⁰

4. Malas.

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak dijumpai oleh Siswa. rasa malas merupakan sebuah ujian besar bagi para Siswa dan sulit dihindari.³¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saudara Damrah yang berjudul "Peran Guru Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas Viii Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin" menyimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang tepat dan sistematis terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Memahami tajwid, mengenal huruf-huruf hijaiyah, serta menerapkan keterampilan menulis yang benar. Selain itu, dukungan dari guru, lingkungan sekolah, serta kolaborasi dengan orang tua juga berperan penting dalam proses pembelajaran.³²

Persamaan dengan penelitian saudara Damrah terletak pada pembahasan yang sama tentang strategi yang digunakan dalam

³⁰ Febri Nilawati, Rini, and Ratnawati, "Strategi Murabbi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* vol 4, no. 1 (2021): hlm 86–87, <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.1437>.

³¹ Abdul Sattar Daulay and Nurhidayah Hayati, Nursri, "Metode Menghafal Al- Qur ' an Di Rumah Tahfidz Al- Qur ' an Yunus Khairul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu," *Journal of Islamic and Scientific Education Research* vol 01, no. 02 (2024): hlm 32.

³² Damrah, "Peran Guru Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Viii Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin" (2022).

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarlin Hadinata yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun" menyimpulkan bahwa Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 7-13 tahun. Metode ini yang mengutamakan pendekatan praktis, dan menyenangkan, mempermudah anak.³³

Persamaan dengan penelitian saudara Sumarlin Hadinata terletak pada pembahasan yang sama tentang strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risky Ramadhan yang berjudul "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Batang Toru" menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batang Toru menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Strategi-strategi tersebut meliputi penggunaan metode *talaqqi* (pembacaan langsung dengan contoh guru), praktik membaca rutin, serta pendekatan yang

³³ Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 19, no. 1 (2021): hlm 60–79, <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.

interaktif dan motivasional agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.³⁴

Persamaan dengan penelitian Risky Ramadhan terletak pada fokus masalah yang sama tentang strategi dalam peningkatan kemampuan pembelajaran sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofwan Syahuri dengan judul “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Santri” menyimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran tajwid yang terstruktur dan interaktif membantu santri memperbaiki kualitas bacaan, sehingga menghasilkan pembacaan yang fasih, tartil, dan lebih bermakna. Kesimpulannya, penguasaan ilmu tajwid melalui pembelajaran yang efektif sangat membantu santri dalam mencapai keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai aturan.³⁵

Persamaan dengan penelitian saudara Sofwan Syahuri terletak pada pembahasan yang sama yaitu tentang strategi dalam peningkatan baca Al-Qur'an sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X yang digunakan.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didik Himmawan dan Rica Anita yang berjudul “Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan

³⁴ Rizky Rhamadan and Al- Ikhlas, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru,” *Islamika* 5, no. 1 (2023): hlm 84–97, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>.

³⁵ Sofwan Syahuri, “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo),” *IAIN Ponorogo* (2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9147/>.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu” menyimpulkan bahwa Metode Qiroati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Hidayatul Ihsan Sindang, Indramayu. Metode ini menekankan pada pembacaan yang fasih dan tartil, dengan metode Qiroati, kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman aturan bacaan.³⁶

Persamaan dengan penelitian saudara Didik Himmawan terletak pada pembahasan yang sama yaitu tentang strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

³⁶ Himmawan Didik Anita, Rica, “Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu” vol 2, no. 2 (2022): hlm 100–105.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada November 2024 sampai dengan Mei 2025. Adapun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Rancangan Waktu Kegiatan

Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
	Tahun 2024			Tahun 2025					
	Okt	Nov	Des	Jan Feb	Mar Apr	Mei	Jun	Jul	Ags Sep
Pengajuan Judul	█								
Pengesahan Judul	✓								
Penyusunan Proposal		✓							
Bimbingan Proposal		✓	✓		✓				
Seminar Proposal					✓				
Penelitian						✓			
Bimbingan Skripsi							✓	✓	
Seminar hasil									✓
Sidang									✓

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan di lapangan secara alami tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹

Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.² Kualitas dari penelitian kualitatif dapat dinilai dari seberapa dalam peneliti menggali serta menganalisis informasi yang berasal dari subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipakai pada penelitian kualitatif pada hakekatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraiannya. Pada penelitian kualitatif dengan istilah unit analisis subjek penelitian, peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih focus sehingga tidak ada lagi

¹ Nursri Hayati, "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Iain Padangsidimpuan," *Darul 'Ilmi* vol 10, no. 01 (2022): hlm 7.

² Hafni Syafrida Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I: Yogyakarta: Penerbit KBM Indosenia, 2022), hlm 6.

penetapan sampel. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang tidak bersifat generalisasi.³ Dengan demikian yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu Guru dan Santri di Pondok Pesantren Modren Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.⁴ Sumber data primer dari penelitian ini adalah Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modren Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama.⁵ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Siswa pesantren modren Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.

³ UIN Syahada, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Padangsidempuan, 2022), hlm 55.

⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Cet I Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 39.

⁵ Sudirman Lestari, Suardi Mekke, Ismail, *Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal*, Cet I (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm 14.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Pengamatan atau observasi dipenelitian ini, peneliti mengamati serta mencatat point-point penting bagaimana penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru, bagaimana kemampuan santi dalam membaca Al-Qur'an, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara, atau responden.⁷ Wawancara ialah teknik pengumpulan

⁶ Nizar Rangkuti, Ahmad, *Modul Metode Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm 181.

⁷ Saat Sulaiman. Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Cet. I: Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2020), hlm 84-85.

data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit kecil. Dalam hal ini peneliti Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan secara terstruktur kepada guru dan santri pesantren modren Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan. Berikut beberapa kisi-kisi wawancara kepada Guru dan Santri Pesantren Modren Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Wawancara

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Pedoman Wawancara
1	Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	Menggunakan metode 1. Jibril 2. Iqra' 3. Qira'ati	1. Metode jibril adalah suatu metode pembelajaran dimana guru membacakan ayat demi ayat dan santri mengulangnya 2. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. 3. Metode Qira'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung	1. Apakah bapak/ibu menggunakan metode jibril? Jika ya, bisakah bapak/ibu berikan alasannya? 2. Apakah bapak/ibu menggunakan metode iqra? Jika ya, bisakah bapak/ibu berikan alasannya? 3. Apakah bapak/ibu menggunakan metode qira'ati? Jika ya, bisakah

			mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid	bapak/ibu berikan alasannya?
2	Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an 2. Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an 3. Ketepatan pada tajwidnya 4. Ketepatan pada makhraj 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas pelafalan atau pengucapan secara lisan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. 2. Kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. 3. Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, sesuai dengan makhrajnya, sesuai panjang pendeknya bacaan 4. Makharijul huruf artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti ditenggorokan, tengah lidah, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tanpa kesalahan? 2. Apakah kamu mampu membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan jelas? 3. Apakah kamu memahami dan mampu menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an? 4. Bagaimana kamu melatih pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an?

			antara dua bibir dan lain-lain	
3	Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat 	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari orangtua 2. Adanya motivasi dari guru 3. Adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu 2. Keterbatasan sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dukungan dari orangtua menjadi faktor pendukung kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an? 2. Apakah motivasi yang diberikan guru menjadi faktor pendukung kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an? 3. Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an? 4. Apakah Keterbatasan Waktu menjadi faktor penghambat kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an? 5. Apakah Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an?

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Informasi yang diperoleh dari lapangan tentu data yang sangat rumit dan sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.⁸

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.⁹ Data yang

⁸ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm 104 <http://repository.iain-manado.ac.id/415/>.

⁹ Nurazmi Dalila Dalimunthe Magdalena, Bestari Endayana, Aflah Indah Pulungan, Maimunah, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Cet I Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm 141.

diperoleh Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu langkah terakhir dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

G. Teknik Pengecekan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang diperoleh perlu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Berikut beberapa teknik yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

1. Teknik ketekunan pengamatan artinya peneliti melakukan pengamatan lebih cermat lagi dan berkesinambungan. Dengan demikian, maka kepastian data dan urutan peristiwa serta berbagai dimensi terkait dengan data akan dapat direkam secara pasti, holistik, dan sistematis.¹⁰ Dengan perkataan lain, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹⁰ Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi Dan Tesis*, (Cet I Jakarta: Kencana, 2021), hlm 87.

2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi, dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode yakni pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.¹¹

¹¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm 127, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung

Pondok Pesantren Modern Darul Husna adalah sebuah Lembaga Pendidikan formal yang letaknya sangat strategis yaitu berada di Jl. Baru Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Pondok Pesantren Modern Darul Husna adalah salah satu wadah Pendidikan islam modern, yang didirikan pada 19 Agustus 2014, oleh ustadz Lukman Hakim Harahap, sebagai pengurus Yayasan, dengan didukung oleh lingkungan yang asri, pengelolaan Pendidikan secara terpadu dan terprogram selama 24 jam (*boarding school*).

Program Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Modern Darul Husna menyelenggarakan 2 (dua) kurikulum:

- a. Kurikulum *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) pondok modern gontor jawa timur dengan beberapa penyesuaian.
- b. Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan kementrian agama RI dengan beberapa penyesuaian.

Jenjang Pendidikan di pondok pesantren modern darul husna:

- a. Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- b. Tingkat Madrasah Aliyah (MA)

2. Visi dan Misi

Sebagai sebuah Lembaga Pendidikan formal, Pondok Pesantren Modern Darul Husna memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran, demi terciptanya arah Pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari visi dan misi Pondok Pesantren Modern Darul Husna sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Berbudi tinggi
- 2) Berpengetahuan luas
- 3) Berbadan sehat
- 4) Berpikiran bebas

b. Misi

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari
- 4) Ukhuwah Islamiyah
- 5) Bebas¹

3. Data Guru dan Data Siswa

a. Data Guru

Tabel IV.1
Data Guru

No	Nama	Jabatan
1.	Lukman Hakim Harahap	Yayasan
2.	Badoar Tanjung, S.H	KA. Mas
3.	H. Khoirus Syukur Nasution, S. Pd	KA. MTs

¹ Dokumen, *Profil Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung*, 2025.

4.	Khoirul Anwar Rambe, S.Pd	Direktur KMI/ Guru
5.	Erwin Saputra Ritonga, S.Pd	Waka MAs/ Guru
6.	Pakih Sarbaini Harahap, S.Pd	Waka MTs/ Guru
7.	Holmes Husein Dongoran, S.Pd	Bendahara Mas
8.	Kari Usman Harahap S.Pd	Bendahara MTs/ Guru
9.	Ade Irma Yanti, AM.KEB	TU Mas
10.	Henni Ismawati Ritonga, S.Kom	TU MTs
11.	Roma Riski Siregar, S.Pd	BK/Guru
12.	Qodar Hidayah Limadan Siregar	BK/Guru
13.	Munawir Khojali Rambe, S.Pd.I	Guru
14.	Robia Hasibuan, S.Pd	Guru
15.	Fitri Anum, S.Pd	Guru
16.	Rahmah Saragih	Guru
17.	Safridayani, S.Pd.I	Guru
18.	Mawani Munthe, S.Pd.I	Guru
19.	Fitri Romaito Siregar	Guru
20.	Risma Elpidayanti Rambe, S.Pd	Guru
21.	Ermia Harahap, S.Pd	Guru
22.	Julkipli, S.Pd	Guru
23.	Siti Saulia Siregar, S.Pd	Guru
24.	Nur Mayi Harahap, S.Pd	Guru
25.	Heffi Susanti Daulay, S.Pd	Guru
26.	Reja Umami Nasution, S.Pd	Guru
27.	Sulton Hafis Harahap, S.Pd	Guru
28.	Wardiyatul Husna Nasution, S. E	Guru
29.	Nadia Syahfira Purba, S.Pd	Guru
30.	Halimatussaddiah Sipahutar	Guru
31.	Salma Al-Khoiry Siregar	Guru
32.	Rasmini Hasibuan	Guru
33.	Muhammad Idiamin Harahap, S.Pd	Guru
34.	Enni Sahari Harahap	Guru
35.	Ade Pratiwi Harahap, S.H	Guru
36.	Ridwan Darmawansyah Tanjung	Guru
37.	Muhammad Yuni Harahap	Guru
38.	Yora Rahmi, S.Hum	Guru
39.	Putri Wulandari Harahap, S.Ag	Guru
40.	May Rizkia Rambe	Guru

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Tahun 2025

b. Data Siswa

Tabel IV.2
Data Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah Keseluruhan
----	-------	---	---	--------------------

1.	VII	74	49	123
2.	VIII	27	24	51
3.	IX	79	66	145

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Tahun 2025

Berdasarkan tabel data siswa diatas, terhitung jumlah siswa di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung yakni sekitar 319 siswa.²

4. Sarana dan Prasarana

Tabel IV.3
Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit	Baik
2.	Ruang Guru	1 Unit	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
4.	Ruang Kelas	10 Unit	Baik
5.	Perpustakaan	1 Unit	Baik
6.	Laboratorium	1 Unit	Baik
7.	Koperasi	1 Unit	Baik
8.	Pondok Baca	1 Unit	Baik
9.	Ruang BK	1 Unit	Baik
10.	Masjid	1 Unit	Baik
11.	Aula	1 Unit	Baik
12.	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
13.	Kamar Mandi Guru	3 Unit	Baik
14.	Kamar Mandi Siswa	2 Unit	Baik
15.	Asrama Putra	2 Unit	Baik
16.	Asrama Putri	4 Unit	Baik
17.	Pos Pesantren	1 Unit	Baik
18.	Kantin	2 Unit	Baik

Sumber: Data Dokumen Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Tahun 2025

Berdasarkan tabel kondisi sarana dan prasarana diatas, disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Modern Darul Husna

² Dokumen, *Data Guru dan Data Siswa Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung*, 2025.

Langgapayung memiliki kondisi yang baik untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran yang baik demi mencapai target yang telah dirancang dan disusun oleh Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung, baik target akademik maupun nonakademik.³

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, strategi pembelajaran kooperatif ini digunakan oleh Ibu Nadia Syahfira Purba dan Ibu Risma Elpidayanti Rambe. Strategi pembelajaran kooperatif dapat memberikan manfaat yang cukup tinggi untuk keberhasilan belajar Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa guru ketika mengajar itu membentuk kelompok. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa aktivitas pembelajaran itu menunjukkan ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif adalah cara belajar di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi pelajaran. Jadi, bukannya belajar sendirian, mereka diskusi bersama, tukar pendapat, dan saling bantu supaya semua anggota kelompok bisa

³ Dokumen, *Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Husna Langgapayung*, 2025.

paham.⁴ Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nadia Syahfira Purba, Beliau mengatakan,

“Biasanya saya membagi mereka ke dalam beberapa kelompok, yang tiap kelompoknya berisi empat sampai lima orang, yang mana nantinya, itu dapat meningkatkan keterlibatan Siswa karena satu sama lain dapat saling berinteraksi dan membantu antara teman sebaya.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan adalah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari empat sampai lima orang. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk menciptakan interaksi yang lebih intensif di antara siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Risma Elpidayanti Rambe, Ia mengatakan,

“biasanya saya membagi kelompok. Contohnya kelompok ini makharijul huruf, kelompok ini tajwid, kemudian besoknya disambung lagi dengan irama. Dengan begitu akan mempermudah saat proses pembelajaran berlangsung.”⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nazwa Putri Siregar (siswa), ia mengatakan,

“Pembelajaran kelompok itu seru dan menyenangkan, soalnya kita jadi bisa belajar sama teman-teman, saling bantu, dan enggak cuma dengar penjelasan dari guru aja. Kalau ada yang enggak ngerti, kita

⁴ Observasi, pada tanggal 15 Mei 2025.”

⁵ Nadia Syahfira Purba, Guru Al-Qur'an, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 15 Mei 2025. Pukul 09.10 WIB).”

⁶ Risma Elpidayanti Rambe, Guru Al-Qur'an, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 15 Mei 2025. Pukul 07.40 WIB).”

bisa tanya ke teman satu kelompok. Jadi belajar terasa lebih gampang dan engga membosankan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa pembelajaran kelompok diartikan siswa sebagai kegiatan yang seru dan menyenangkan. Siswa merasa bahwa belajar bersama teman memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Dalam suasana belajar kelompok, mereka dapat saling membantu dan bertukar informasi secara langsung, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mudah tercapai.

Melalui strategi pembelajaran kooperatif, sesama siswa dapat menjadi sumber belajar. Artinya, dalam proses pembelajaran kooperatif, seorang siswa dapat menjadi *guide* bagi siswa lain. Dengan adanya pembelajaran kooperatif, proses belajar akan lebih berpengaruh jika anak didik dapat saling mengajari antara satu dengan yang lain.

b. Menggunakan Metode Qira’ati

Metode Qira’ati adalah salah satu cara belajar membaca Al-Qur’an yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil (lancar, tepat, dan benar) tanpa harus mengeja. Metode Qira’ati adalah salah satu metode belajar membaca Al-Qur’an yang cukup efektif. Dengan pendekatan langsung membaca tanpa

⁷ Nazwa Putri Siregar, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 13 Juni 2025. Pukul 08.10 WIB).”

mengeja, metode ini membantu anak didik terbiasa membaca Al-Qur'an secara lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid sejak awal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Kari Usman Harahap, Beliau mengatakan,

“jadi anak-anak ini dipanggil maju ke depan satu-persatu, kemudian diperintahkan membaca Al-Qur'an, lalu guru menyimak bacaan Al-Qur'annya. Jadi ketika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an disitu langsung diperbaiki.”⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Riyadhho Rambe (Siswa), Ia mengatakan,

“karna belajarnya menggunakan metode Qira'ati, awalnya saya merasa metode ini agak sulit karna tidak diajarkan mengeja huruf satu-satu, tapi langsung disuruh baca potongan ayat, tapi setelah terbiasa ternyata jadi lebih cepat bisa membaca Al-Qur'annya.”⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Miftahul Azmi (Siswa), Ia mengatakan,

“Saya suka belajar dengan cara ini, karna gurunya membimbing saya dengan sabar. Kalau salah baca langsung dibetulkan, jadi saya tahu kesalahan saya dimana. Tajwid juga diajarkan sambil praktik baca, bukan cuma dijelaskan teorinya, jadi saya lebih paham dan ingat cara bacanya.”¹⁰

Berdasarkan hal tersebut guru yang cara mengajarnya menggunakan metode Qira'ati sangat bagus untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik yang kuat, rapi, dan sesuai dengan tajwid.

⁸ Usman Harahap, Guru Al-Qur'an, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 21 Mei 2025. Pukul 10.52 WIB).

⁹ Riyadhoh Rambe, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 18 Juni 2025. pukul 09.17 WIB).”

¹⁰ Miftahul Azmi, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 18 Juni 2025. Pukul 09.25 WIB).”

c. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Dimulai

Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu strategi guru untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadi rutinitas peserta didik setiap harinya membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat berdasarkan pengamatan peneliti, dimana peneliti melihat bahwa aktivitas pembelajaran itu selalu dimulai dengan membaca Al-Qur'an. Guru menunjuk salah satu siswa membaca Surah kemudian yang lain mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'annya.¹¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Badoar Tanjung, ia mengatakan,

“di Pondok Pesantren Darul Husna ini, 20 menit sebelum jam pelajaran masuk, itu biasanya anak-anak melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak.”¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ahmad Sofyan Ritonga (siswa), ia mengatakan,

“iya kak, sebelum belajar kami biasanya membaca Al-Qur'an dulu, dan yang membaca Al-Qur'annya itu bergiliran kak.”¹³

¹¹ Observasi, Pada tanggal 17 Mei 2025.”

¹² Badoar, Guru Al-Qur'an, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 17 Mei 2025. Pukul 07.10 WIB).”

¹³ Ahmad Sofyan Ritonga, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 13 Juni 2025. Pukul 09.15 WIB).”

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, membiasakan membaca Al-Qur'an sesungguhnya merupakan hasil yang positif bagi peserta didik sehingga menambah pengetahuan tentang ilmu dalam membaca Al-Qur'an.

d. Mengelompokkan Siswa Sesuai dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'annya

Penerapan pembelajaran dengan cara membuat kelompok siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya, dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya, maksudnya adalah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan seberapa lancar atau bagus mereka dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, di Pondok Pesantren Modern Darul Husna ini tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya dibagi menjadi dua tingkatan atau kelompok, yakni tingkat membaca Al-Qur'an dengan tingkat lancar yaitu sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan tajwid, dan tingkat membaca Al-Qur'an dengan tingkat sedang yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang dalam cara pengucapan makharijul huruf, atau tau ilmu

tajwid akan tetapi kurang dalam pengaplikasiannya dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kari Usman Harahap, Ia mengatakan,

“Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah secara berkelompok. Dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya, maka akan mempermudah pada proses pembelajaran dan penerapan metode yang digunakan pada setiap kelompoknya.”¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, dengan menerapkan strategi berkelompok kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka akan mempermudah pada proses pembelajaran dan penerapan metode yang digunakan pada setiap kelompoknya saat pembelajaran berlangsung.

2. Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan, kecakapan, atau kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam menentukan lancar atau tidaknya bacaan Al-Qur'an anak didik dapat dilihat dari dua aspek, yaitu makharijul huruf dan tajwidnya.

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, anak didik sudah dapat dikatakan

¹⁴ Observasi, Pada tanggal 21 Mei 2025.”

¹⁵ Kari Usman Harahap, Guru Al-Qur'an, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 21 Mei 2025. Pukul 10.47 WIB).”

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi ada juga yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Berikut tabel kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung.

Tabel IV.4
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan								Ket
		A		B		C		D		
		L	S	L	S	L	S	L	S	
1.	Aisyatul Maswa Rambe	✓		✓		✓		✓		Lancar
2.	Amanda Putri Hasibuan		✓	✓			✓	✓		Kurang dalam pengucapan huruf ع dan ق
3.	Cantika Ritonga	✓		✓		✓		✓		Lancar
4.	Diana Rambe	✓		✓		✓		✓		Lancar
5.	Riyadhoh Rambe	✓		✓		✓		✓		Lancar
6.	Miftahul Azmi	✓		✓		✓		✓		Lancar
7.	Sarmiana Tanjung		✓		✓		✓		✓	Kurang dalam pengucapan huruf غ dan ظ dan memahami tajwid
8.	Aisyah Mardiah	✓		✓		✓		✓		Lancar
9.	Latifah Hrp	✓		✓		✓		✓		Lancar
10.	Sri Mella Harahap	✓		✓		✓		✓		Lancar
11.	Nadia Putri		✓	✓			✓		✓	Kurang dalam mad

12.	Nabila Salsa		✓	✓			✓	✓	Kurang dalam pengucapan huruf ش dan خ
13.	Ayudia Siregar		✓	✓			✓	✓	Kurang dalam ikhfa
14.	Fatimah Harahap	✓		✓		✓		✓	Lancar
15.	Fitri Humairah	✓		✓		✓		✓	Lancar
16.	Sakinah Siregar	✓		✓		✓		✓	Lancar
17.	Nazwa Putri Siregar	✓		✓		✓		✓	Lancar
18.	Lili Diana	✓		✓		✓		✓	Lancar
19.	Romaito Harahap		✓		✓		✓	✓	Kurang dalam memahami tajwid
20.	Homsah Fitri		✓	✓			✓	✓	Kurang dalam pengucapan huruf ز, ظ, خ
21.	Anggi Ramadhani	✓		✓		✓		✓	Lancar
22.	Khairunnisa Harahap		✓	✓			✓	✓	Kurang dalam ikhfa
23.	Siti Aminah Hasibuan	✓		✓		✓		✓	Lancar
24.	Zubaidah Ritonga	✓		✓		✓		✓	Lancar
25.	Adian Saputra Nst	✓		✓		✓		✓	Lancar
26.	Ali Wardana Daulay		✓	✓			✓	✓	Kurang dalam pengucapan huruf ع dan ق
27.	Edi Niki Wardana	✓		✓		✓		✓	Lancar

28.	Sahrul Ramadhan Siregar	✓		✓		✓		✓		Lancar
29.	Fauzan Abdi Siregar	✓		✓		✓		✓		Lancar
30.	Rahmad Maulana	✓		✓		✓		✓		Lancar
31.	Cende Maratua Hrp		✓	✓			✓		✓	Kurang dalam ikhfa, dan pengucapan huruf غ, ث, ذ
32.	Soleh Siregar		✓	✓			✓		✓	Kurang dalam tajwid, dan pengucapan huruf غ, ح, ث, ذ
33.	Muhammad Raya Hrp	✓		✓		✓		✓		Lancar
34.	Ilhamsyah Pulungan		✓	✓			✓		✓	Kurang dalam pengucapan huruf ز, ظ, خ
35.	Ahmad Sofyan Ritonga		✓	✓			✓		✓	Kurang dalam pengucapan huruf ش, ح, ط
36.	Imron Siregar		✓	✓			✓		✓	Kurang dalam mad
37.	Ghani Al-Fasih		✓	✓			✓		✓	Kurang dalam pengucapan huruf ع dan خ, ق
38.	Ilhamsyah Reza	✓		✓		✓		✓		Lancar

39.	Septian		✓	✓			✓	✓	Kurang dalam tajwid
40.	Andika Siregar		✓	✓			✓	✓	Kurang dalam pengucapan huruf ز, ظ, خ
41.	Putra tanjung	✓		✓		✓		✓	Lancar
42.	Andi Syahputra Pulungan	✓		✓		✓		✓	Lancar
43.	Kevin Pratama		✓		✓		✓	✓	Kurang dalam ikhfa, dan pengucapan huruf ح, غ, ذ, dan ث
44.	Ardi Ramadhan	✓		✓		✓		✓	Lancar
45.	Ihsan Harahap	✓		✓		✓		✓	Lancar
46.	Ahmad Rifqy Batubara	✓		✓		✓		✓	Lancar
47.	Faqih Harahap		✓	✓			✓	✓	Kurang dalam pengucapan huruf ع dan ق
48.	Muhammad Soleh	✓		✓		✓		✓	Lancar
49.	Ahmad Fairuz Batubara	✓		✓		✓		✓	Lancar
50.	Rois Afandi	✓		✓		✓		✓	Lancar
51.	Risky Ramadhan		✓		✓		✓	✓	Kurang dalam tajwid dan makharijul huruf

Cat: A = Kefasihan membaca Al-Qur'an

B = Kelancaran Membaca Al-Qur'an

C = Ketepatan pada Makharijul Hurufnya

D = Ketepatan Pada Tajwidnya

L = Lancar

S = Sedang

Berdasarkan hasil tes membaca Al-Qur'an dengan standar penilaian makharijul huruf dan tajwid, maka diketahui tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik kelas VIII pada tabel dibawah ini. Peneliti menguraikan hasil kemampuan siswa dari data dokumen guru ini menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel IV.5
Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

No	Kelas	Lancar	Sedang	Jumlah
1.	VIII A	15	12	27
2.	VIII B	16	8	24

Setelah dilaksanakannya tes baca Al-Qur'an pada siswa, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat keahlian membaca Al-Qur'an Siswa berdasarkan tabel diatas dengan standar penelitian makharijul huruf dan tajwid dikategorikan dalam dua tingkatan yaitu, kategori lancar dan sedang. Kategori lancar adalah Siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan tajwid. Sedangkan kategori sedang adalah Siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang dalam cara pengucapan makharijul huruf, atau tau ilmu

tajwid akan tetapi kurang dalam pengaplikasiannya dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Badoar Tanjung, Beliau mengatakan,

“Alhamdulillah sudah baik, namun ada beberapa Siswa dari semua Siswakan tidak semuanya bisa membaca Al-Qur'an, ada beberapa Siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”¹⁶

Berdasarkan hal tersebut, kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung dapat dikatakan pada kategori mampu, karena kebanyakan anak didik di kelas VIII mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik itu makharijul maupun tajwidnya, meskipun masih ada beberapa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Internal

a) Motivasi Diri Peserta Didik dalam Belajar Al-Qur'an

Motivasi diri sendiri sangat berperan penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, dengan adanya motivasi diri sendiri dalam belajar Al-Qur'an akan memudahkan Siswa

¹⁶ Badoar Tanjung, Guru Al-Qur'an, wawancara (Darul Husna Langgapayung, 22 Mei 2025, Pukul 10.05 WIB).”

dalam menerima Pelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat dari semangatnya mereka ketika pembelajaran berlangsung.¹⁷ Seperti yang diungkapkan Miftahul Azmi (Siswa), ia berkata,

“kalau saya kak yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur’an itu ya motivasi diri sendiri, karena kalau dari awal kita sudah termotivasi, kedepannya akan memudahkan kita dalam menerima pelajaran.”¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ilhamsyah Pulungan (siswa), ia mengatakan,

“karna sudah punya motivasi dari diri sendiri kak, belajar jadi lebih mudah. Saya jadi lebih fokus di kelas, lebih cepat paham, dan engga malas untuk latihan atau mengulang pelajaran.”¹⁹

Semakin besar motivasi diri yang dimiliki anak didik, maka proses belajar Al-Qur’an juga akan semakin lancar dan berhasil. Tanpa motivasi, pembelajaran akan terasa berat, membosankan, atau dilakukan hanya untuk sekedarnya saja.

b) Niat Hati yang Ikhlas

Niat yang Ikhlas adalah salah satu faktor terpenting dan utama dalam pembelajaran Al-Qur’an. Niat hati yang

¹⁷ “Observasi, Pada tanggal 22 Mei 2025.”

¹⁸ Miftahul Azmi, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 22 Mei 2025. Pukul 09.55 WIB).”

¹⁹ Ilhamsyah Pulungan, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 13 Juni 2025. Pukul 09.47 WIB).”

ikhlas artinya seseorang belajar Al-Qur'an karena ingin mendapat Ridha Allah Swt. bukan karena ingin dipuji orang lain, ingin terlihat hebat, atau karena tujuan duniawi lainnya. Kalau seseorang belajar Al-Qur'an dengan niat yang ikhlas, maka belajarnya jadi lebih ringan dan sabar walaupun sulit atau butuh waktu lama untuk memahami, dan tentunya ilmu lebih mudah masuk dan bermanfaat karena Allah Swt. memberkahi orang yang ikhlas, jadi belajarnya lebih bermakna bukan hanya sekedarnya saja. Begitu juga dengan anak didik di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung, mereka belajar Al-Qur'an tentunya dengan niat yang ikhlas. Niat yang ikhlas adalah kunci utama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

a) Peran Guru yang Inovatif

Guru yang inovatif sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena bisa membuat proses belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan menyenangkan. Dengan kreativitas dan pendekatan yang tepat, guru bisa membantu anak didik lebih semangat, lebih paham, dan lebih mencintai Al-Qur'an. Seperti halnya pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ketika proses pembelajaran berlangsung guru membuat pembelajaran menjadi menarik,

contohnya, guru tidak hanya menyuruh anak didik membaca Al-Qur'an saja, tapi juga menggunakan video dan permainan edukatif seperti belajar makharrijul huruf dan tajwid lewat game.²⁰ Sebagaimana hasil wawancara dengan Aisyah Mardiah (siswa), ia mengatakan,

“Iya kak, karna kami belajarnya menggunakan video dan game, kami lebih semangat kak belajarnya, belajar jadi lebih seru dan menyenangkan.”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Adian Saputra Nasution (Siswa), Ia mengatakan,

“menurut saya ya kak, guru yang ngajarnya pakai gambar, video, atau warna-warna buat jelasin tajwid itu penting sekali, karna saya lebih gampang ngerti dan engga bosan selama pelajaran, jadi saya lebih semangat kak belajarnya”²²

Selanjutnya Sahrul Ramadhan Siregar (Siswa), Ia mengatakan,

“karna gurunya ngajar pakai video atau kadang kami dikasih dengar suara murottal qari baca Al-Qur'an, saya jadi senang kak pas belajar. Saya orangnya engga terlalu banyak bicara kak di kelas, tapi karna begitu cara gurunya ngajar, saya jadi semangat kak belajarnya.”²³

Berdasarkan hal tersebut, Guru yang inovatif membantu menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih hidup, tidak membosankan, dan lebih mudah dipahami sehingga

²⁰ “Observasi, Pada tanggal 13 Juni 2025.”

²¹ Aisyah Mardiah, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 13 Juni 2025. Pukul 10.03 WIB).”

²² Adian Saputra Nasution, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 18 Juni 2025. Pukul 08.10 WIB).”

²³ Sahrul Ramadhan Siregar, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 18 Juni 2025. Pukul 08.17 WIB).”

anak didik lebih semangat ketika proses pembelajaran, serta anak didik akan lebih mudah mengingat apa yang mereka pelajari.

b) Peran Kepala Sekolah

Dukungan dan Perhatian kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari kepala sekolah, semua kegiatan yang direncanakan menjadi lebih baik, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Seperti kegiatan lomba keagamaan (MTQ), dan menyediakan kebutuhan fasilitas penunjang pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sekolah memang menyediakan sarana dan prasarana, seperti laboratorium komputer, infokus, Al-Qur'an, buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, speaker, dan lain sebagainya.²⁴ Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khairus Syukur Nasution selaku kepala sekolah, beliau mengatakan,

“Sekolah selalu berusaha untuk membantu Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik dengan memberikan dukungan fasilitas seperti lab. Computer, dan infokus, yang mana nantinya itu memudahkan Guru dalam proses pembelajaran dengan menampilkan video-video penjelasan yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran.”²⁵

²⁴ “Observasi, Pada tanggal 21 Mei 2025.”

²⁵ Khairus Syukur Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 21 Mei 2025. Pukul 10.13 WIB).”

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui dukungan dan perhatian, menyediakan fasilitas, serta kolaborasi antara guru, kepala sekolah bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat dan mereka dapat menjadi lebih baik dalam memahami Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Internal

a) Kebosanan

Kebosanan adalah perasaan tidak tertarik dan tidak bersemangat yang dirasakan oleh anak didik dalam proses proses pembelajaran. Anak didik yang menghadapi kebosanan belajar akan sulit untuk bisa berkonsentrasi sebab pada dasarnya konsentrasi belajar memerlukan kesiapan belajar. Saat anak didik merasa bosan, maka anak didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh Gurunya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Risma Elpidayanti Rambe (Guru), Ia mengatakan,

“Karena hampir mereka semua sudah pandai mengaji, jadi ibaratnya kalau kita mengulang-ulang makharijul huruf, atau tajwid mereka itu lebih bosan dan merasa sudah pandai, jadi saya suruh saja mereka yang menjelaskan tapi menggunakan versi mereka masing-masing.”²⁶

²⁶ Elpidayanti Rambe, Guru Al-Qur'an, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 17 Mei 2025. Pukul 07.45. WIB).”

Kebosanan belajar muncul ketika anak didik merasa materi yang disampaikan terlalu familiar atau sudah dikuasai, sehingga mereka kehilangan minat dan semangat untuk belajar. Untuk mengatasinya, saya setuju dengan hal kreatif yang diberikan oleh guru, seperti meminta siswa menjelaskan materi dengan gaya mereka sendiri. Dengan begitu, mereka tetap bisa terlibat dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

b) Rasa Malas Siswa

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak dijumpai oleh Siswa. rasa malas merupakan sebuah ujian besar bagi para Siswa dan sulit untuk dihindari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Riyadhoh Rambe (Siswa), ia mengatakan,

“Kesulitan yang saya hadapi berasal dari diri saya sendiri, yaitu malas belajar Al-Qur’an ketika proses pembelajaran berlangsung.”²⁷

Rasa malas memang ada dalam diri setiap anak didik. termasuk siswa ketika belajar Al-Qur’an. Namun, jika rasa malas ini dibiarkan terus, maka akan mengganggu proses belajar. Untuk mengatasi rasa malas ini, penting bagi guru

²⁷ Riyadhoh Rambe, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 22 Mei 2025. Pukul 09.45 WIB).”

untuk membantu siswa. Guru bisa membuat suasana lebih seru dan menyenangkan.

2. Faktor Eksternal

a) Kurangnya Waktu Belajar

Salah satu hal yang membuat siswa menjadi susah belajar Al-Qur'an adalah kurangnya waktu belajar. Banyak siswa yang sebenarnya ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik tapi waktu mereka terbatas karena padatnya kegiatan. Mulai dari sekolah, tugas-tugas yang menumpuk, bahkan kegiatan ekstrakurikuler, semua itu menyita banyak waktu dan energi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Imron Siregar (siswa), ia mengatakan.

“iya kak, soalnya kadang kita udah niat mau belajar, tapi waktunya yang engga ada, dari pagi sampai sore sekolah, baru malamnya ada PR atau belajar untuk ujian, jadi ya waktu untuk belajar Al-Qur'annya udah habis kak.”²⁸

Akibat dari kurangnya waktu, belajar Al-Qur'an sering hanya dilakukan kalau ada waktu luang, itupun kadang sudah dalam kondisi lelah dan tidak fokus. Karena tidak rutin dan tidak maksimal, pemahaman Al-Qur'an pun jadi sulit berkembang, yang sudah dipelajaripun bisa cepat lupa karena tidak sempat diulang-ulang.

²⁸ Imron Siregar, Siswa, *wawancara* (Darul Husna Langgapayung, 13 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB).”

C. Analisis Hasil Penelitian

Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang telah disusun secara terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah rencana tindakan yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. di dalam teori terdapat beberapa strategi pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran mandiri dan strategi pembelajarn interaktif. di dalam teori juga terdapat beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari metode Iqra, metode Jibril, dan metode Qira'ati.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung adalah strategi pembelajaran kooperatif, metode Qira'ati, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan metode Qira'ati. Metode Qira'ati adalah salah satu cara belajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil (lancar, tepat, dan benar) tanpa harus mengeja. Sealnjutnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, maksudnya adalah untuk membiasakan anak didik membaca Al-Qur'an setiap harinya dan mengetahui bagaimana

perkembangan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya. Dengan adanya strategi pembelajaran tersebut, tentunya tujuan dari strategi pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna dan kandungan Al-Qur'an, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Hal tersebut relevan dengan pandangan Imam Al-Ghazali, beliau berkata hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal Al-Qur'an dalam hatinya, terus-menerus mempelajari Al-Qur'an mulai dari tata cara, etika membaca dan mendalami Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pada strategi pembelajaran Al-Qur'an ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat membantu atau memfasilitasi proses pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghambat atau mempersulit proses pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung pada strategi pembelajaran Al-Qur'an meliputi faktor internal yakni motivasi dari diri anak didik dan niat yang ikhlas, dan faktor eksternalnya yakni peran guru yang inovatif, dan peran kepala sekolah. Adapun faktor penghambat pada strategi pembelajaran Al-Qur'an

meliputi faktor internal yakni kebosanan dan rasa malas siswa, sedangkan faktor eksternalnya yakni kurangnya waktu belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sudah menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan sedemikian rupa agar memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna sangatlah tidak mudah, sebab dalam pelaksanaannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden, mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses belajar dan mengajar ataupun sebaliknya. Begitu juga dengan keterbatasan strategi yang digunakan oleh Guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung tentang “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan” peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Modern Darul Husna ada beberapa macam, seperti strategi pembelajaran kooperatif, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan metode Qira’ati, yakni pembelajaran Al-Qur’an yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil (lancar dan benar) tanpa harus mengeja. Pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai, dan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’annya.
2. Kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa di Pondok Pesantren Modern Darul Husna memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda tiap individunya. Mulai dari anak didik dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an tingkat lancar, dan anak didik dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an tingkat sedang.

3. Faktor pendukung pada strategi pembelajaran Al-Qur'an ada dua, yaitu faktor internal yakni motivasi dari diri peserta didik dan niat yang ikhlas, dan faktor eksternal yakni peran guru yang inovatif dan peran kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat pada strategi pembelajaran Al-Qur'an yaitu ada dua, faktor internal yakni kebosanan dan rasa malas, dan faktor eksternal yakni kurangnya waktu belajar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung.
2. Implikasi Praktis
 - a. Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung menambah pelatihan tahsin lagi kepada guru Al-Qur'an dan memberikan bimbingan pelatihan manajemen waktu kepada siswa.
 - b. Peran guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta dukungan untuk mendorong siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an terus ditingkatkan lagi. Kerja sama antara pondok pesantren, guru dan

orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran Al-Qur'an.

C. Saran

Sesuai dengan Kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dapat meningkatkan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Bagi Siswa untuk meningkatkan hasil belajar sebaik mungkin dan lebih serius dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M, Ngadri Y, and Syaiful B. 2020, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* vol. 14, no. 1. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.
- Ahsan T. 2021, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Perspektif Hadits*. 1st ed. Lamongan: Academia Publication.
- Alfi, D. Z, and Khoirotul I. 2022, "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng." *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* vol. 7, no. 2. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>.
- Andi, S. 2017, *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anhar. 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Cet I. Jakarta: Kencana.
- Anita, Rica, and Didik H. 2022, "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* vol. 2, no. 2. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64>.
- Ashari, Suhartini. 2023, "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.
- Azizah, I. N, and Ashif A. 2020, "Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 5, no. 2. <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>.
- Baba, M. A. 2017, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. <http://repository.iain-manado.ac.id/415/>.
- Badarudin, A, R. R, and Miftahir R. 2023, "Usaha Guru Tahsin Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Orang Dewasa Di Majelis Tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* vol. 8, no. 1. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i1.14899>.
- Buton, A. A. M. M. 2022, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwon Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* vol. 3, no. 2.

- Damrah. 2022, "Peran Guru Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Viii Mts Diniyah Babussalam Banjarmasin.
- Daring, Kbbi. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Daulay, A. S, and Nurhidayah H, Nursri. 2024, "Metode Menghafal Al- Qur ' an Di Rumah Tahfidz Al- Qur ' an Yunus Khairul Bariyah Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu." *Journal of Islamic and Scientific Education Research* vol. 01, no. 02.
- Dimiyati, Johni. 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Cet I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamaluddin A, Wardana. 2019, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. New Scientist*. 1st ed. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- dkk, N. A. H. 2022, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. Bandung: Widina Bhakti Media Utama. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Hadinata, S. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* vol. 19, no. 1 (2021): 60–79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.
- Hafni S. S. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit KBM Indosenia, 2022.
- Hakami, Y, and Aprizal W. D. 2023, "Strategi Pembelajaran Al- Qur ' an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Disekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Muslimatul Ittihadziah Parit Subulus Salam Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau." *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah* vol. 1, no. 3.
- Harahap, S. B. 2020, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasibuan, S. 2023, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 12, no. 1.
- Hasriadi. 2022, *Strategi Pembelajaran*. 1st ed. Bantul: MATA KATA INSPIRASI.
- Hayati, N. 2022, "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Matakuliah Pembelajaran

- Aqidah Akhlak Di Iain Padangsidempuan.” *Darul ‘Ilmi* vol. 10, no. 01.
- Hendra, R. 2022, “Strategi Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Era Society 5.0.” *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 5, no. 1.
- Ibnu M. F. 2024, “Implementasi Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochy Onggojoyo Manyar Gresik.
- Ilham, K. 2023, “Pendampingan Program Pondok Pesantren Dalam Penguatan Seni Membaca Al-Qur’an.” *Jurnal Pema Tarbiyah* vol. 2, no. 1.
- Kholid, A. and Muhammad S. M. 2021, “Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jogoroto Jombang.” *Jurnal Education and Development* vol. 9, no. 3.
- Kitab Keutamaan Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimsyaqi.* Hikam Pustaka, 2021.
- Lestari, S. M. Ismail, S. 2023, *Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berwawasan Kearifan Lokal.* Cet I. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Magdalena, B. E. Aflah I. P. Maimunah, Nurazmi D. D. 2021, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.* Cet I. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Mahdali, F. 2020, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* vol. 2, no. 2. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Marhamah H. 2021, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur’an Dengan Makna Al-Qur’an.* 1st ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Nasution, W. N. 2017, *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling.* 1st ed. Medan: Perdana Publishing.
- Nilawati, F. R. and Ratnawati. 2021, “Strategi Murabbi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* vol. 4, no. 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.1437>.
- Nirwana, S. A, M. 2021, “Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* vol. 1, no. 1. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.50>.
- Nizar R, Ahmad. 2022, *Modul Metode Penelitian.* Medan: Perdana Publishing.
- Putrawangsa, S, and siti N. Dkk. 2019, “*Buku Strategi Pembelajaran.*” Cv. Reka Karya Amerta. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA.
- Rhamadan, R, and Al- Ikhlas. 2023, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru.” *Islamika* vol. 5, no. 1. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>.

Rosi, F. F. F. 2020, “Urgensi Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Auladuna* vol. 1, no. 1.

Saat S. Sitti M. 2020, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2nd ed. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.

Saleh, S. 2017, *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

Satia P, Indra. 2023, *Strategi Pembelajaran (Umum Dan PAI)*. 1st ed. Medan: umsupress.

Siregar, A, Anju M. C, and Muhammad S. 2022, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ’ an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ’ an Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Journal On Teacher Education* vol. 3, no. 3..

Siswanto, M Bambang E. and Siska N. W. 2022, *Ketrampilan Membaca Al-Quran*. 1st ed. Jombang: Ainun Media.

Supriadi, A. A. 2022, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur ’ an Bagi Siswa – Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi.” *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* vol. 01, no. 02.

Syahada, UIN. 2022, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Padangsidempuan.

Syahuri, S. 2020, “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo).” *IAIN Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9147/>.

Umar, Z. 2020, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. 1st ed. Pekanbaru: UIR PRESS.

Utami, R. S. 2023, “Strategi Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Zulhammi. 2020, “Upaya Orangtua Mendidik Anak Mencintai Alquran.” *Al-Fawatih* vol. 1, no. 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Maria Patima Harahap
2. Nim : 2120100016
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Sukajadi, 12 November 2002
5. Anak Ke : Tiga
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswi
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Sukajadi, Desa sabungan
Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan
10. Telp. HP : 0852 6174 8842
11. e-mail : mariapatima@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Dedi Purnama Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Dusun Sukajadi, Desa Sabungan,
Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan
 - d. Telp. HP : 0852 7568 4643
2. Ibu
 - a. Nama : Nur Faina Tanjung
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Dusun Sukajadi, Desa Sabungan,
Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan
 - d. Telp. HP : 0822 1185 7509

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Impres 114364 Sabungan
2. SMP : MTs Darussalam Simpang Limun
3. SMA : SMA N 2 Kotapinang

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan”, peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang di Observasi	Indikator	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Husna Parmerahan Labuhan Batu Selatan	Guru memiliki strategi pembelajaran			
		Guru menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran Al-Qur’an			
		Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran Al-Qur’an			
		Guru memberikan motivasi dan bimbingan dalam pembelajaran Al-Qur’an			
		Guru melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an			
2	Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa	Kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur’an			
		Kelancaran Siswa dalam Membaca Al-Qur’an			
		Ketepatan membaca Al-Qur’an siswa pada			

		makharijul hurufnya			
		Ketepatan membaca Al-Qur'an siswa pada tajwidnya			
3	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an	Lingkungan Sejalan mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an			
		Adanya motivasi dan dukungan dari guru dan orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an			
		Keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, dan rasa malas menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an			

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Indikator	Pertanyaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan	Guru memiliki strategi pembelajaran	✓		Guru di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung memiliki banyak strategi dalam mengajar agar siswa mudah memahami dan semangat dalam belajar. Strategi pembelajarannya antara lain strategi pembelajaran kooperatif, menggunakan metode Qira'ati, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.
		Guru menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an	✓		Salah satu strategi khusus yang digunakan guru di Pndok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.
		Guru menggunakan	✓		Metode Qira'ati merupakan salah satu

		beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an			metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung.
		Guru memberikan motivasi dan bimbingan dalam pembelajaran Al-Qur'an	✓		Motivasi dan bimbingan selalu diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.
		Guru melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an	✓		Evaluasi pembelajaran Al-Quran dilakukan di akhir pembelajaran.
2	Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an	✓		Berjalan lancar.
		Kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an	✓		Berjalan lancar.
		Ketepatan membaca Al-Qur'an siswa pada makharijul hurufnya	✓		Berjalan lancar.
		Ketepatan membaca Al-Qur'an Siswa pada tajwidnya	✓		Berjalan lancar.
3	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an	Lingkungan Sekolah mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	✓		Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Mulai dari menyediakan fasilitas dan lain-lain.
		Adanya motivasi dan dukungan dari guru dan orang tua untuk mendukung kegiatan	✓		Dukungan guru dan orang tua menjadi faktor pendukung

		pembelajaran Al-Qur'an			dalam pembelajaran Al-Qur'an
		Keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu, dan rasa malas menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an	✓		Keterbatasan waktu dan rasa malas menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap strategi yang digunakan oleh Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa?
2. Bagaimana Bapak mendukung Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif?
3. Apa yang dilakukan Sekolah untuk memfasilitasi kegiatan membaca Al-Qur'an diluar jam Sekolah?
4. Bagaimana Sekolah ini memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadi prioritas?
5. Apakah Guru di Sekolah ini memanfaatkan media dan teknologi dalam proses pembelajaran? Jika ya, media apa yang digunakan?

B. Daftar pertanyaan wawancara dengan Guru Al-Qur'an

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Strategi pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajarkan Al-Qur'an?
3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi khusus untuk mengajarkan Siswa baik itu makaharijul huruf, tajwid, maupun irama? Jika ya, bisakah Bapak/Ibu jelaskan?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan minat Siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

5. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an?
6. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika proses pembelajaran berlangsung? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
7. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman dan kemampuan Siswa dalam membaca Al-Qur'an?

C. Daftar pertanyaan wawancara dengan Siswa

1. Sejak kapan kamu mulai belajar Al-Qur'an?
2. Apa saja hal yang kamu sukai dari cara Bapak/Ibu Guru mengajarkan Al-Qur'an?
3. Apa motivasi yang diberikan oleh Guru yang menjadi faktor pendukung kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an?
4. Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an?
5. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an?
6. Apa saja yang kamu rasakan setelah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah makharijul huruf, tajwid, dan irama dalam membaca Al-Qur'an?

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Bagaimana pandangan Bapak terhadap strategi yang digunakan oleh Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa?	Pandangan kami untuk strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa, sebenarnya sudah sangat bagus karena kita di lingkungan pesantren full 24 jam untuk mengawasi, membimbing, dan mengajari anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, itu sudah sangat efektif menurut kami.	Menurut kepala sekolah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di pesantren sudah sangat bagus dan efektif.
2.	Bagaimana Bapak mendukung Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif?	Dukungan kami dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an supaya efektif yang pertama kita membuat jadwal artinya dikegiatan KBM kita membuat jadwal pembelajaran Al-Qur'an, di sore hari kita berlakukan bimbingan dari wali kelas, dan setelah magrib pun dibimbing oleh kakak-kakak kelasnya. Kemudian mendukungnya dengan memfasilitasi Guru dengan baik, seperti memfasilitasi tempat belajar, memfasilitasi alat-alat yang dibutuhkan untuk menambah pembelajaran dan lain sebagainya	Dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran yang efektif pihak guru di berikan fasilitas yang baik seperti fasilitas tempat belajar, fasilitas alat-alat yang digunakan untuk menambah pembelajaran dan lain-lain.
3.	Apa yang dilakukan Sekolah	Dengan menambah jam ekstrakurikuler, karena setelah	Pihak sekolah memfasilitasi

	<p>untuk memfasilitasi kegiatan membaca Al-Qur'an diluar jam Sekolah?</p>	<p>diluar pembelajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pagi, setelah jam shalat atau setiap waktu shalat lima waktu setelah shalat itu kan digunakan untuk penambahan pembelajaran dalam Al-Qur'an.</p> <p>Kemudian untuk fasilitas kegiatan membaca Al-Qur'an diluar jam sekolah ini kami buat anak-anak itu diajari di laboratorium computer supaya mereka langsung melihat secara langsung melalui youtube atau media lain supaya mereka mendengarkan langsung cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dari Qari atau Qariah internasional.</p>	<p>kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menambah jam ekstrakurikuler dan langsung keruangan laboratorium agar siswa bisa melihat langsung melalui youtube atau media yang lain.</p>
4.	<p>Bagaimana Sekolah ini memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadi prioritas?</p>	<p>Untuk memastikan Sekolah ini menjadikan Al-Qur'an sabagai prioritas itu sudah pasti, sebenarnya setiap pesantren tujuannya adalah untuk menjaga Al-Qur'an, jadi Al-Qur'an disetiap pesantren itu menjadi prioritas karena seluruh pembelajaran dalam pesantren seluruhnya membahas tentang Al-Qur'an, baik isi, tafsir, dan cara baca Al-Qur'an.</p>	<p>Setiap pesantren sudah pasti menjadi prioritas untuk pembelajaran Al-Qur'an baik isi, tafsir, maupun cara baca Al-Qur'an.</p>
5.	<p>Apakah Guru di Sekolah ini memanfaatkan media dan teknologi dalam proses</p>	<p>Iya, Guru kita memang untuk mengikuti era ataupun zaman sekarang memang semuanya harus bisa memanfaatkan media dan teknologi yang ada. Memang kita guru-guru sudah</p>	<p>Guru sudah memanfaatkan media dan teknologi yang sudah ada untuk mengikuti era</p>

	pembelajaran? Jika ya, media apa yang digunakan?	memakai atau memanfaatkan media dan teknologi, medianya ya termasuk itu melalui pembelajaran dari youtube ataupun dari handphone, dan juga menggunakan infokus untuk memperlihatkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.	ataupun zaman dengan menggunakan handphone dan juga infokus.
--	---	---	--

B. Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar Al-Qur'an di Sekolah ini?	Guru 1 Bapak Kari Usman: Sudah tujuh tahun. Guru 2 Ibu Risma Elpidayanti: mungkin sekitaran dua tahun Guru 3 Ibu Nadia Syahfira: sekitar tiga tahun Guru 4 Bapak Badoar Tanjung: sudah tujuh tahun	Dapat disimpulkan bahwa lamanya guru mengajar berkisar mulai dari 2 tahun hingga 7 tahun.
2.	Strategi pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajarkan Al-Qur'an?	Guru 1 Bapak Kari Usman: Strateginya ada tiga, yang pertama sistem individu. Jadi dalam prakteknya ini siswanya itu dipanggil secara bergiliran satu-persatu dan ini menurut kemampuan membacanya, karena anak-anak yang masuk di tsanawiyah ini sudah memiliki perbedaan tiap individunya, dan tidak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami makharijul huruf, ataupun tajwidnya. Kemudian yang kedua itu konsep klasikal individu, yang mana	Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan ada beberapa, seperti sistem individu, klasikal individu, baca Simak, Menggunakan strategi kooperatif, metode iqra, dan metode ummi, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

		<p>prakteknya ini Sebagian waktu itu dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pembelajaran, sekedar atau tiga halaman dan seterusnya untuk dibaca. Ketiga metode Qira'ati atau baca Simak, jadi anak-anak ini dipanggil dia membaca guru menyimak, jadi Ketika salah disitu langsung diperbaiki.</p> <p>Guru 2 Ibu Risma Elpidayanti: Biasanya kalau saya mengajar Al-Qur'an itu membagi beberapa kelompok dengan memberikan soal untuk mereka.</p> <p>Guru 3 Ibu Nadia Syahfira: Menggunakan strategi kooperatif, metode iqra, dan metode ummi.</p> <p>Guru 4 Bapak Badoar Tanjung: Strategi yang digunakan yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, yakni untuk melihat menilai kemampuan siswa dalam pemahaman Al-Qur'an sejauh mana, setelah itu baru ditambahi dengan pemahaman, pengenalan, dan juga pendalaman tentang Al-Qur'an.</p>	
3.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi khusus untuk mengajarkan Siswa baik itu	Guru 1 Bapak Kari Usman: Untuk strateginya iya, saya memiliki strategi khusus, dengan mengondisikan anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan tadi. Yaitu saya	Dapat disimpulkan bahwa setiap guru ada yang menggunakan strategi khusus dan ada yang tidak

	<p>makhariju huruf, tajwid, maupun irama? Jika ya, bisakah Bapak/Ibu jelaskan?</p>	<p>membuat klasifikasi. Jadi ada 22 anak yang saya kelompokkan menjadi dua. Jadi sebelas anak ini sudah dinilai cukup dalam memahami tajwid dan sebelas orang lagi ini masih kurang. Jadi agar kondusif agar cukup juga waktunya, yang 22 orang ini saya buat dia jadi seperti konsep guru sebaya, jadi yang mumpuni yang sudah cakap dalam membaca Al-Qur'an ini diberi kesempatan untuk mengajari temannya secara langsung.</p> <p>Guru 2 Ibu Risma Elpidayanti: Ya, jadi jawabannya ya. Seperti yang saya jelaskan diawal tadi, biasanya saya membagi kelompok, contohnya kelompok ini makaharijul huruf, kelompok ini tajwid, dan besoknya disambung lagi dengan irama.</p> <p>Guru 3 Ibu Nadia Syahfira: Jadi saya lebih sering menggunakan metode ummi, saya ucapkan kemudian anak-anak mengikuti, begitu juga dengan takwidnya dan irama. Jadi saya paham mereka bisa atau tidaknya.</p> <p>Guru 4 Bapak Badoar Tanjung: tidak ada.</p>	<p>menggunakan strategi khusus.</p>
4.	<p>Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan minat Siswa dalam</p>	<p>Guru 1 Bapak Kari Usman: Yang pertama itu kita memberitahukan kepada mereka pengetahuan mendasar dulu tentang Al-Qur'an, baik</p>	<p>Dapat disimpulkan Langkah pertama guru memberikan pengetahuan mendasar tentang</p>

	<p>pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>definisi secara Bahasa, fungsi Al-Qur'an itu apa, manfaat Al-Qur'an apa, dan fakta-fakta menarik tentang Al-Qur'an yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh misalnya dalam Al-Qur'an ini kita pelajari kisah-kisah, fakta-fakta yang berkaitan tentang ilmu pengetahuan alam seperti proses penciptaan bumi, proses penciptaan manusia, proses turunnya hujan dan lain sebagainya, dan itu termuat dalam Al-Qur'an dan kita sampaikan kepada mereka untuk menggugah minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.</p> <p>Guru 2 Ibu Risma Elpidayanti: Mungkin lebih sering memberikan contoh berupa video-video orang-orang yang sudah Qari internasional agar minat mereka menjadi bertambah.</p> <p>Guru 3 Ibu Nadia Syahfira: Memotivasi mereka, kadang juga bercerita tentang orang-orang sukses, atau orang-orang yang hafalannya sudah tinggi, baca Al-Qur'an nya sudah bagus, supaya mereka minatnya tergali lagi.</p> <p>Guru 4 Bapak Badoar Tanjung: Yang pertama kita harus memberikan contoh kepada Siswa, yang mana supaya Siswa itu mengikuti atau melihat kita supaya Siswa</p>	<p>Al-Qur'an kemudian memberikan video orang yang sudah menjadi Qari, serta memberikan motivasi yang menggambarkan orang yang sukses menghafal Al-Qur'an.</p>
--	--------------------------------	--	---

		itu termotivasi dari kita, karena kalau kita ingin meningkatkan minat Siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an tapi kalau kita sendiri tidak memberikan contohnya mungkin Siswa tadi tidak mementingkan apa yang kita katakan.	
5.	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an?	<p>Guru 1 Bapak Kari Usman: Faktor pendukung yang pertama tentunya faktor internal anak, jadi ilmu itu kalau tidak ingin dia terima ini menjadi faktor penghambat, jadi sekeras apapun kita memotivasi dia kalau dia menutup diri untuk mempelajari Al-Qur'an ini tidak bisa, jadi yang pertama kita ajak dulu kita buka dulu nuraninya untuk mempelajari Al-Qur'an ini. Kemudian faktor eksternal dari orangtua kita juga tentu butuh dorongan motivasi dari orangtua. Kemudian sebagai penghambat ya tadi dari si anak, mulai dari rasa malas dan kebososan.</p> <p>Guru 2 Ibu Risma Elpidayanti: Kalau faktor pendukungnya kita berikan contoh-contoh video agar mereka semakin minat, kalau faktor penghambatnya di waktu, karena tidak setiap saat kita bisa mengajari mereka pembelajaran Al-Qur'an.</p>	Dapat disimpulkan ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an, faktor internal anak yakni diri sendiri kemudian faktor eksternal yakni dari orang tua, waktu, dan sebagian siswa yang berasal dari SD yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

		<p>Guru 3 Ibu Nadia Syahfira: Factor pendukungnya salah satunya fasilitas, kalau yang menghambat ini waktu, karena Pelajaran di sekolah kita juga banyak terbagi-bagi, tugas mereka untuk Pelajaran lain juga ada, jadi anak-anak ini kekurangan waktu untuk belajar.</p> <p>Guru 4 Bapak Badoar Tanjung: Faktor pendukungnya satu lingkungan, lingkungan di Pesantren inikan seluruhnya dihiasi dengan Al-Qur'an, baik dari bacaan, tulisan, pembelajaran, dan seluruhnya dari segi Bahasa dengan Bahasa arab. Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an ini satu, masih banyak Siswa kita memang dari tamat SD kesini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi mungkin ini penghambat untuk Siswa yang lain, yang satu sudah bisa bacaan Al-Qur'annya yang satu lagi masih kurang.</p>	
6.	<p>Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung? Bagaimana</p>	<p>Guru 1 Bapak Kari Usman: Kesulitannya itu, Ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung mereka kebanyakan mendengarkan, ini menyebabkan anak-anak itu ada yang mengantuk, jadi cara mengatasinya yang tadinya si anak duduk di kursi itu saya</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru saat melakukan proses pembelajaran yaitu mulai dari siswa yang mengantuk karna terlalu bosan,</p>

	<p>Bapak/Ibu mengatasinya?</p>	<p>pindahin ke lantai biar ada sedikit gestur atau sebelum mulai pembelajaran kita berikan ice breaking.</p> <p>Guru 2 Ibu Risma Elpidayanti: Lebih mungkin kebosanan ya, karena mereka itu sudah hampir semuanya pandai mengaji jadi ibaratnya kalau kita mengulang makharijul-makharijul huruf, atau tajwid mereka itu lebih bosan dan merasa sudah pandai. Jadi untuk mengatasinya biasanya lebih dibuat kelompok, kemudian dibuat mereka itu setiap kelompok untuk mempresentasikan apa yang akan mereka sampaikan pada hari itu.</p> <p>Guru 3 Ibu Nadia Syahfira: Kesulitannya yaitu terkadang anak-anak itu lupa membawa Al-Qur'an padahal pelajarannya Al-Qur'an tapi tidak membawa Al-Qur'an. Jadi untuk mengatasinya diperingati dan di perintahkan untuk mengambil Al-Qur'an.</p> <p>Guru 4 Bapak Badoar Tanjung: Kesulitannya yang pertama, anak didik sekarang sudah kurang minatnya dalam belajar Al-Qur'an karena maraknya media sosial, jadi untuk mengatasinya mengurangi penggunaan media sosial, dan pandai memilih menggunakan media</p>	<p>siswa yang tidak membawa Al-Qur'an hingga kurangnya minat siswa untuk belajar Al-Qur'an, dan karna faktor dari media sosial yang sudah sering mereka gunakan.</p>
--	--------------------------------	--	--

		teknologi Ketika proses pembelajaran.	
7.	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman dan kemampuan Siswa dalam membaca Al-Qur'an?	<p>Guru 1 Bapak Kari Usman: Untuk mengevaluasinya kita tinjau secara langsung, artinya si anak ini kita panggil kita dengarkan bacaannya.</p> <p>Guru 2 Ibu Risma Elpidayanti: Ini biasanya saya memperintahkan mereka satu-persatu atau sebelumnya saya beri hafalan dulu kemudian saya perintah satu-persatu untuk menyetor hafalan tersebut, dengan begitu saya bisa mendengarkan dari cara bacaannya dia sehingga bisa mengevaluasi cara membacanya.</p> <p>Guru 3 Ibu Nadia Syahfira: Memperintahkan mereka untuk melakukannya. Jadi saya perintah mereka, misalnya saya perintahkan membaca surah ini, kemudian saya evaluasi bagaimana bacaannya, sudah benar apa belum, makhrajnya sudah benar apa belum begitu juga dengan tajwidnya sudah benar atau belum.</p> <p>Guru 4 Bapak Badoar Tanjung: Kita membuat setoran bacaan dan hafalan Al-Qur'an setiap hari sebelum masuk ke dalam kelas, jadi disitu kita mengevaluasi bagaimana bacaan Al-Qur'an anak-anak tadi atau bagaimana hafalannya, disitu tidak Cuma</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa Cara guru mengevaluasi siswa mulai dari ditinjau secara langsung, kemudian memperhatikan satu-persatu untuk menghafal Al-Quran, dan memberikan arahan untuk selalu mengulang hafalan yang sudah diberikan dengan mengevaluasi bacaan siswa yang benar.</p>

	sekedar kita mendengar bacaan Al-Qur'an tapi kita memberikan Pelajaran atau memahamkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an itu supaya lebih baik lagi.	
--	---	--

C. Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Sejak kapan kamu mulai belajar Al-Qur'an?	<p>Siswa 1 Adian Saputra: Saya mulai belajar Al-Qur'an mulai kelas empat SD.</p> <p>Siswa 2 Sahrul Ramadhan: Sejak kelas dua SD.</p> <p>Siswi 3 Miftahul Azmi: Saya belajar Al-Qur'an sejak berusia enam tahun.</p> <p>Siswi 4 Riyadhho: Sejak usia lima tahun.</p>	Dapat disimpulkan bahwa Siswa mulai belajar Al-Qur'an sejak mereka umur lima tahun dan sejak menginjak bangku Sekolah Dasar.
2.	Apa saja hal yang kamu sukai dari cara Bapak/Ibu guru mengajarkan Al-Qur'an?	<p>Siswa 1 Adian Saputra: Cara mengajarnya mudah dipahami.</p> <p>Siswa 2 Sahrul Ramadhan: Hal yang saya sukai dari cara Bapak/Ibu guru mengajarkan Al-Qur'an adalah dengan menampilkan video-video penjelasan tajwid dan video qari yang sangat memungkinkan menunjang saya untuk belajar Al-Qur'an.</p> <p>Siswi 3 Miftahul Azmi: Cara mengajarnya yang saya sukai yaitu ketika menjelaskan itu terdengar</p>	Dapat disimpulkan bahwa menurut siswa cara guru mengajar mudah dipahami, jelas pengucapannya kemudian semangat saat menyampaikannya disamping itu ada juga guru yang menampilkan video penjelasan tentang tajwid yang membuat siswa menyukai belajar Al-Qur'an.

		<p>sangat jelas, dan mudah dimengerti.</p> <p>Siswi 4 Riyadhho: Ketika menjelaskan Gurunya semangat, jadi saya terikut bersemangat juga, dan suara Guru juga tegas tidak membuat kita malas ketika belajar.</p>	
3.	<p>Apa motivasi yang diberikan oleh Guru yang menjadi faktor pendukung kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>Siswa 1 Adian Saputra: Supaya kita bisa mengamalkannya di Masyarakat.</p> <p>Siswa 2 Sahrul Ramadhan: Memotivasi saya untuk selalu membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an berguna untuk kehidupan sehari-hari.</p> <p>Siswi 3 Miftahul Azmi: Al-Qur'an adalah pedoman hidup.</p> <p>Siswi 4 Riyadhho: Memotivasi supaya menjadi hafizdah Qur'an.</p>	<p>Motivasi yang diberikan guru beragam, mulai dari mengamalkan kepada Masyarakat, untuk pedoman hidup, dan hafizdah Qur'an.</p>
4.	<p>Apakah fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung kamu dalam pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>Siswa 1 Adian Saputra: Ya. Contohnya seperti beberapa Al-Qur'an yang diberikan kepada kami, yang mana Al-Qur'an tersebut dilengkapi tajwid dan arti.</p> <p>Siswa 2 Sahrul Ramadhan: Ya. Seperti suasana kelas yang nyaman dan teman-teman yang mendukung yang selalu menemani saya dalam pembelajaran Al-Qur'an.</p>	<p>Fasilitas yang diberikan sekolah termasuk lengkap sekolah menyediakan Al-Quran dan beragam buku penjelasannya, kelas yang nyaman, dan laboratorium computer.</p>

		<p>Siswi 3 Miftahul Azmi: Ya, seperti laboratorium computer, yang mana bisa melihat dan mendengar secara langsung contoh-contoh membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.</p> <p>Siswi 4 Riyadho: Ya. Seperti suasana kelas yang nyaman dan teman-teman yang mendukung yang selalu menemani saya dalam pembelajaran Al-Qur'an.</p>	
5.	<p>Apa saja kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an?</p>	<p>Siswa 1 Adian Saputra: Kadang dalam mempelajari makharijul huruf serta tajwid masih ada beberapa makharijul huruf dan tajwid yang masih kurang saya pahami. Seperti pengucapan ع dan ق</p> <p>Siswa 2 Sahrul Ramadhan: Kesulitan yang saya hadapi adalah Ketika belajar irama-irama Al-Qur'an.</p> <p>Siswi 3 Miftahul Azmi: Saat mempelajari makharijul huruf serta tajwid, masih ada beberapa makharijul huruf dan tajwid yang masih kurang saya pahami. Seperti pengucapan غ dan ظ</p> <p>Siswi 4 Riyadho: Kesulitan yang saya hadapi berasal dari diri saya sendiri, yaitu</p>	<p>Kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar Al-Quran mengucapkan makharijul huruf, susah untuk mempraktekan tajwid, irama-irama Quran, serta malas dan bosan yang ada pada diri siswa tersebut.</p>

		malas belajar Al-Qur'an, dan mengalami kebosanan ketika proses pembelajaran berlangsung.	
6.	Apa saja yang kamu rasakan setelah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah makharijul huruf, tajwid, dan irama dalam membaca Al-Qur'an?	<p>Siswa 1 Adian Saputra: Tentunya setelah mempelajari ketiga hal tersebut memudahkan saya dalam membaca Al-Qur'an, dan juga menjadi suatu kebanggaan karena telah mendapatkan ketiga hal tersebut.</p> <p>Siswa 2 Sahrul Ramadhan: Yang saya rasakan hati menjadi tenang dan saya menjadi gemar membaca Al-Qur'an.</p> <p>Siswi 3 Miftahul Azmi: Hati merasa tenang dan nyaman, kemudian saya bersyukur karena mengetahui apa hukum membaca ini, dan apa hukum membaca ini.</p> <p>Siswi 4 Riyadho: Perasaan saya, hati menjadi tenang dan nyaman.</p>	Dapat disimpulkan bahwa setelah siswa mempelajari serta menerapkan kaidah makharijul huruf banyak sekali yang mereka alami mulai dari kemudahan saat membaca Al-Quran, hati yang damai, tenang, dan nyaman.

Lampiran V

PEDOMAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Strategi Pembelajaran Kooperatif



Pembelajaran menggunakan metode Qira'ati



Strategi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran dimulai



Beberapa Piala Kategori Al-Qur'an





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

31 Oktober 2024

Nomor : B 7559/Un.28/E.1/PP. 00.9/ 10 /2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd.

(Pembimbing I)

2. Nursri Hayati, M. A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Maria Patima Harahap
NIM	: 2120100016
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhan Batu Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19891224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1526 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

5 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren Modern Darul Hasna Langgapayung .

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maria Patima Harahap
NIM : 2120100016
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Suka Jadi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Hasna Langgapayung Labuhan Batu Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai Dari Tanggal 05 Mei s/d 05 Juni 2025

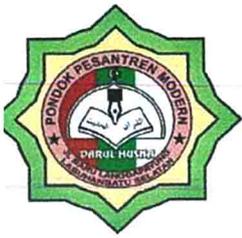
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN DARUL HUSNA LANGGAPAYUNG
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL HUSNA

Alamat: Langgapayung Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan
Prop. Sumatera Utara Kode Pos 21465 HP. 085348414522
NPSN: 69955826 NSM: 121212220047

SURAT KETERANGAN
No: 138/MTs-DH/VI/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Khoirus Syukur Nasution, S.Pd**
jabatan : **Kepala MTs Darul Husna**
Alamat : **Langgapayung Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhan Batu Selatan Prov.**
Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Maria Patima Harahap**
NIM : **2120100016**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program studi : **Pendidikan Agama Islam**
No. Hp : **085261748842**

Benar telah mengadakan Penelitian di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung pada tanggal 05 Mei s/d 05 Juni 2025, guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Modern Darul Husna Langgapayung Labuhanbatu Selatan”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgapayung, 05 Juni 2025

Kepala Madrasah



Khoirus Syukur Nasution, S.Pd